

**PENGEMBANGAN BUDAYA TOLERANSI BERAGAMA  
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM DI SMP NEGERI 3 PALOPO**

*Skripsi*

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas  
Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2022**

**PENGEMBANGAN BUDAYA TOLERANSI BERAGAMA  
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM DI SMP NEGERI 3 PALOPO**

*Skripsi*

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas  
Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**IAIN PALOPO**

**Oleh:**

**TIARA KASNITA  
18 0201 0100**

**Pembimbing :**

- 1. Dr. Muhaemin, M.A**
- 2. Arifuddin, S.Pd.I.,M.Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2022**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Tiara Kasnita  
NIM : 18 0201 0100  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo,... September 2022

Yang membuat pernyataan,



*Tiara Kasnita*  
**Tiara Kasnita**

NIM. 18 0201 0100

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul, *Pengembangan Budaya Toleransi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Palopo*, yang ditulis oleh *Tiara Kasnita* Nomor Induk Mahasiswa (NIM) *18 0201 0100*, mahasiswa Program Studi *Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*, yang dimunaqasyahkan pada hari *Rabu*, tanggal *23 November 2022* bertepatan dengan *23 Rabiul Akhir 1444 H* telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar *Sarjana Pendidikan (S.Pd)*.

Palopo, 23 November 2022

### TIM PENGUJI

- |                                 |               |         |
|---------------------------------|---------------|---------|
| 1. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.  | Ketua Sidang  | (.....) |
| 2. Dr. Taqwa, M.Pd.I            | Penguji I     | (.....) |
| 3. Dr. Dodi Ilham, S.Ud., M.Pd. | Penguji II    | (.....) |
| 4. Dr. Muhaemin, M.A.           | Pembimbing I  | (.....) |
| 5. Arifuddin, S.Pd.I., M.Pd.    | Pembimbing II | (.....) |

Mengetahui:

a.n Rektor IAIN Palopo  
Dekan Fakultas



*Dr. Nurdin K, M.Pd*  
NIP. 19681231 199903 1 014

Ketua Program Studi  
Pendidikan Agama Islam



*Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag*  
NIP. 19610711 199303 2 002

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ ، نَبِيِّنَا وَحَبِيبِنَا مُحَمَّدٍ  
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ ، وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ ، أَمَا بَعْدُ

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah Swt.yang telah menganugrahkan rahmat, serta kekuatan lahir dan batin, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan judul “*Pengembangan Budaya Toleransi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Palopo*”

Salawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad Saw, yang telah membimbing umat manusia ke jalan yang benar, serta keselamatan selalu menaungi keluarganya, sahabatnya serta orang-orang yang selalu mengikutinya.

Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar Sarjana pendidikan dalam bidang pendidikan agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri Palopo.

Penelitian skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penelitian skripsi ini masih jauh dari kata sempurna.

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dan mendukung dalam menyelesaikan skripsi ini, ucapan terima kasih peneliti tujukan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Dr. H. Muammar Arafat, S.H.,M.H. selaku Wakil Rektor I, Dr.Ahmad Syarif Iskandar, S.E.,M.M. selaku Wakil Rektor II, dan Dr. Muhaemin, M.A. selaku Wakil Rektor III.
2. Bapak Dr. Nurdin Kaso, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, Dr. Munir Yusuf,S.Ag. M.Pd. selaku Wakil Dekan I, Dr. Hj. A. Riawarda M., M.Ag. selaku Wakil Dekan II, dan Dra.Hj.Nurjamsi, M.Pd.I. selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah IAIN Palopo.
3. Ibu Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. selaku Ketua program Studi Pendidikan AgamaIslam, Muhammad Ihsan S.Pd., M.Pd. Selaku Sekretaris Prodi Pendidikan AgamaIslam, beserta Fitri Angraeni, SP selaku staf Prodi Pendidikan AgamaIslam yang telah banyak membantu dan mengarahkan dalam menyelesaikan skripsi
4. Bapak Dr. Taqwa, M.Pd.I selaku dosen penguji I, dan Bapak Dr. Dodi Ilham, S.Ud., M.Pd. Selaku penguji II yang telah berkenan untuk mengorbankan segala tenaga dan waktu guna memberikan bimbingan dan arahan dalam penyelesaian skripsi.
5. Bapak Dr. Muhaemin,M.A. selaku dosen pembimbing I, dan Bapak Arifuddin, S.Pd.I., M.Pd. selaku dosen pembimbing II yang telah berkenan mengorbankan segala tenaga dan waktu guna memberikan bimbingan dan arahan dalam penyelesaian skripsi.
6. Bapak Dr. Nurdin Kaso, M.Pd., selaku Dosen Penasehat Akademik
7. Seluruh dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo, yang telah mendidik peneliti selama berada di IAIN Palopodan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi

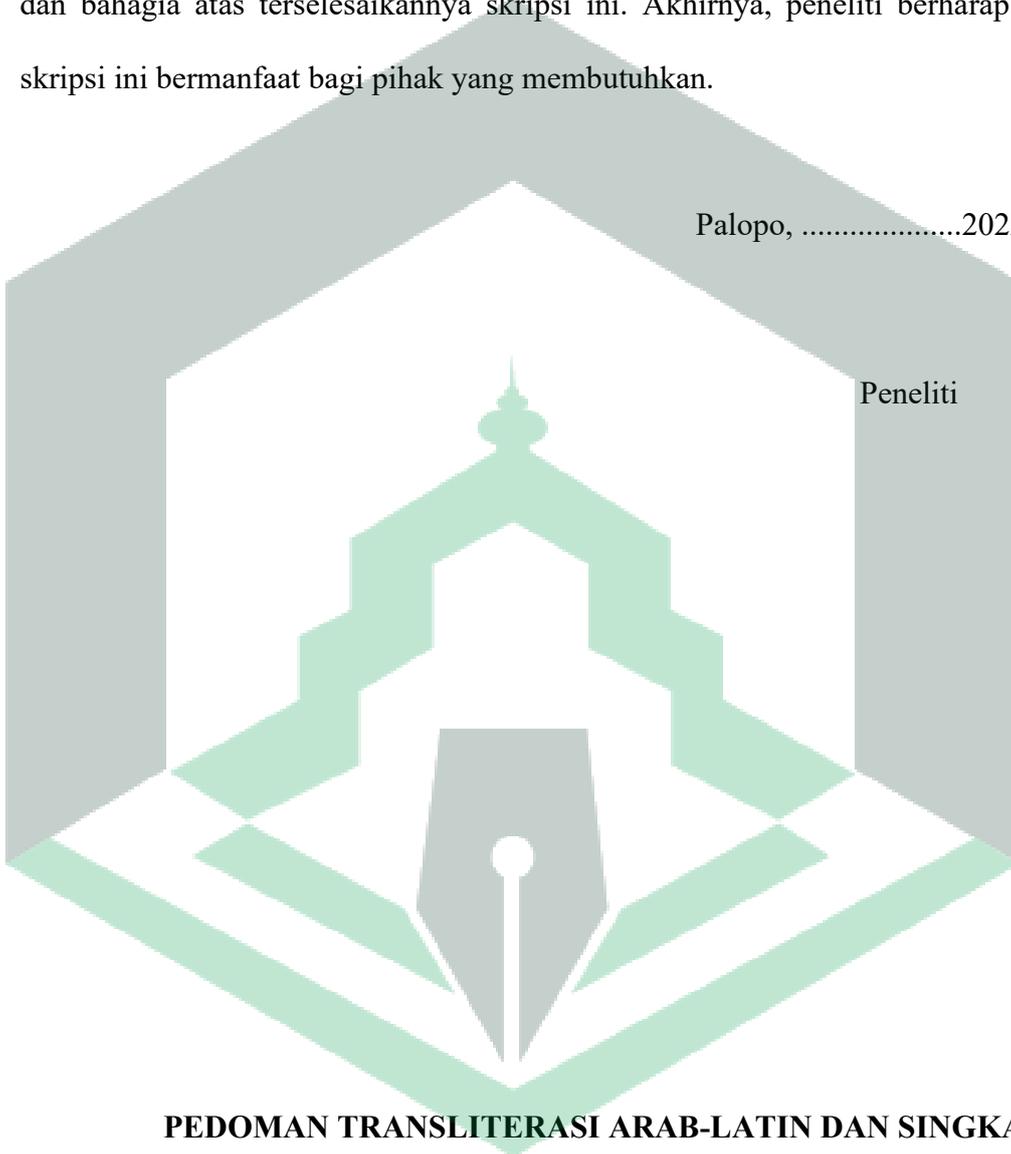
8. Bapak H. Madehang, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta karyawan dan karyawan dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini
9. Kepada kedua orang tua saya tercinta Ayahanda Kasdin, dan Ibunda tercinta Rosnita yang telah melahirkan, mendidik dan mengasuh peneliti dengan penuh cinta dan kasih sayang, serta pengorbanannya yang tidak dapat ternilai oleh angka, peneliti hanya bisa mengucapkan terima kasih untuk semua kasih sayang yang ibu berikan kepadaku. Meskipun peneliti membalas semuanya dengan nyawaku sendiri, itu takkan bisa membalas semua jasa yang telah ibu berikan kepadaku, serta semua saudara saudariku yang selama ini membantu dan mendoakanku. Mudah-mudahan Allah Swt, mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.
10. Kepala sekolah SMP Negeri 3 Palopo, beserta guru dan Staf, yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.
11. Peserta didik SMP Negeri 3 Palopo yang telah bekerja sama dengan peneliti dalam proses penyelesaian penelitian skripsi ini
12. Kepada semua teman-teman seperjuangan, angkatan 2018 (khususnya kelas PAI C) yang telah memberikan semangat dalam penyusunan skripsi ini.
13. Teman-teman seperjuangan di lembaga Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) yang telah memberikan dukungan dan doa selama penyusunan skripsi ini.

Semoga bantuan yang telah diberikan kepada peneliti menjadi amal shaleh dan diterima oleh Allah Swt, *Aamiin Ya Rabbal Alamiin.*

Mengakhiri prakata ini, sebagai manusia biasa, peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih perlu penyempurnaan oleh karena itu, peneliti memohon saran dan kritik yang membangun demi penyempurnaan skripsi ini. Dengan penuh rasa syukur dan bahagia atas terselesaikannya skripsi ini. Akhirnya, peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan.

Palopo, .....2022

Peneliti



## **PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN**

### **A. Transliterasi Arab-Latin**

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1. Konsonan

<b>Huruf Arab</b>	<b>Nama</b>	<b>Huruf Latin</b>	<b>Nama</b>
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan

ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	S	Es(dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha(dengan titik bawah)
خ	Ha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet(dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
ش	Sin	S	E s
ش	Syin	Sy	Esdanye
ص	šad	š	Es(dengan titik bawah)
ض	ḍad	ḍ	De(dengan titik bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te(dengan titik bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet(dengan titik bawah)
ع	‘ain	‘	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

*Hamzah* (ء) yang terletak diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak ditengah atau diakhir, maka ditulis dengan tanda (,,).

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoton dan vokal rangkap atau difton.

Vokal tunggal Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat,

transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
أ	<i>Fathah</i>	A	a
إ	<i>Kasrah</i>	I	i
أ h	<i>Damma</i>	U	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أى	<i>Fatha</i> <i>h dan yā`</i>	A i	Ada ni
أو	<i>Fatha</i> <i>h dan</i> <i>Wau</i>	Au	Ada nu

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلٌ : *hauula*

### 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan latin	Nama
أ...   أ	<i>fathah dan alif atau yā`</i>	Ā	a dan garis di atas
إ...   إ	<i>kasrah dan yā`</i>	Ī	i dan garis di atas
أ...   أ	<i>Dammah dan wau</i>	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*  
رَمَى : *rāmā*  
قِيلَ : *qīla*  
يَمُوتُ : *yamūtu*

#### 4. *Tā' marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*  
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fādilah*  
الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

#### 5. *Syaddah (Tasydid)*

*Syaddah* atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* ( ّ ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanā*  
نَجَّيْنَا : *najjainā*  
الْحَقُّ : *al-ḥaqq*  
نُعِمُّ : *nu'ima*  
عُدُّوْا : *'aduwwun*

Jika huruf ع ber-*tasydid* diakhir sebuah kata dan di dahului oleh huruf *kasrah*

( ِ ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيّ : 'Alī(bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيّ : 'Arabī(bukan 'Arabiyy atau 'Arabiy)

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*.

Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya.

Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *asy-syamsu* (bukan *al-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *az-zalzalāh* (bukan *al-zalzalāh*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf *hamzah* menjadi *apostrof* (') hanya berlaku bagi *hamzah* yang terletak ditengah dan akhir kata. Namun, bila *hamzah* terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْعُ : *an-nau'u*

سَيِّئٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

## 8. Penelitian kata Arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi tersebut. Misalnya, kata Al-Qur'an (dari Al-Qur'an), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

*Syarhal-Arba'īnal-Nawāwī*

*RisālahfiRi'āyahal-Maslahah*

## 9. Lafz al-Jalālah

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf *hamzah*.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dīnullah*

بِاللَّهِ : *bīllāh*

Adapun *tā'marbūta* diakhir kata yang disandarkan kepada lafz *al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fi rahmatillāh*

## 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

*Wa mā Muḥammadun illā rasūl*  
*Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan*  
*Syahru Ramaḍān al-lazī unzila fīhi al-Qurān*  
*Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī*  
*Naṣr Ḥāmid Abū Zayd*  
*Al-Ṭūfī*  
*Al-Maṣlaḥah fī al-Tasyrī' al-Islāmī*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)

Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan, Zaīd Naṣr Ḥāmid Abū

## B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:



Swt.	= Subhanahu wa ta'ala
Saw.	= Sallallahu 'alaihi wa sallam
As	= 'alaihi al-salam
HR	= Hadis Riwayat

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>NOTA DINAS PENGUJI.....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>vii</b>
<b>PRAKATA.....</b>	<b>viii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR AYAT.....</b>	<b>xx</b>
<b>DAFTAR HADITS.....</b>	<b>xxi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR/BAGAN .....</b>	<b>xxiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xxiv</b>
<b>DAFTAR ISTILAH .....</b>	<b>xxvi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xxvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Batasan Masalah .....	7
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian .....	8
E. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>10</b>
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	10

B. Budaya Toleransi Beragama .....	15
C. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....	29
D. Kerangka Pikir .....	40
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>43</b>
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian .....	43
B. Fokus Penelitian.....	44
C. Definisi Istilah.....	45
D. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	46
E. Data Dan Sumber Data .....	46
F. Instrumen Penelitian .....	47
G. Teknik Pengumpulan Data.....	47
H. Pemeriksaan Keabsahan data .....	48
I. Teknik Analisis Data .....	49
<b>BAB IV DESKRIPSI DAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>51</b>
A. Deskripsi Data.....	51
B. Analisis Data .....	57
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>61</b>
A. Simpulan .....	61
B. Saran .....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>64</b>
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	67

## DAFTAR KUTIPAN AYAT

1.1 Kutipan Ayat 1 Q.S Al-Kafirun/109:1-6.....	3
1.2 Kutipan Ayat 2Q.S, al-Hujurat/9: 13 .....	27



## DAFTAR HADITS

1.1 HR. Muslim.....	27
---------------------	----



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu.....13



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir..... 40



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Persuratan

Lampiran 2 Surat Keterangan Selesai Penelitian

Lampiran 3 Pedoman Wawancara

Lampiran 4 Dokumentasi Kegiatan

Lampiran 5 Riwayat Hidup



## DAFTAR ISTILAH

*Konflik* : Peselisihan.

*Fundamental* : Hal yang mendasar.

*Alternatif* : Pilihan lain.

*Relevansi* : Kaitan.

*Esensial* : Mendasar; hakiki.

*Relasi* : Hubungan.

*Ideologi* : Gagasan; konsep.

*Efektif* : Manjur atau mujarab.

*Fenomena* : Sesuatu yang luar biasa ; keajaiban.

*Solidaritas* : Setia kawan; satu rasa.

*Komponen* : Unsur.

*Implementasi* : Pelaksanaan ; penerapan.

*Kharisma* : Keadaan atau bakat.

*Pluralisme* : Keadaan masyarakat yang majemuk.

*Eksplorasi* : Penyelidikan ; penjajakan.

## **ABSTRACT**

**Tiara Kasnita**, 2022. "Development of a culture of religious tolerance in Islamic Religious Education." Thesis for the Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teaching Science, Palopo State Islamic Institute. Supervised by: Dr. Muhaemin, M.A., Arifuddin, S.Pd.I., M.Pd.

*This research discusses the development of a culture of tolerance in SMP Negeri 3 Palopo. This research aims to; 1) Knowing how the form of developing a culture of tolerance at SMP Negeri 3 Palopo, 2) Knowing the supporting and inhibiting factors in developing a culture of tolerance at SMP Negeri 3 Palopo.*

*The type of research used in this study is a type of field research with a qualitative descriptive method. The approaches to this research are pedagogic, psychological, and theological approaches. This research focuses on developing a culture of tolerance in learning Islamic religious education in class IX at SMP Negeri 3 Palopo. Data and data sources obtained from secondary data and primary data. Techniques in collecting data using three methods: observation, interviews, and documentation. The analysis technique used is data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The data checking used is triangulation, which is divided into 3 types, namely: technical triangulation, source triangulation and time triangulation.*

*The research results show that; 1) The form of developing a culture of tolerance in Palopo 3 Public Middle School can be seen by the existence of an attitude of cooperation or mutual cooperation, for example cleaning places of worship, mutual respect and respect for each other without discriminating against other students who have different beliefs, which is a form of implementation of the material "peace be upon the land of tolerance" which is taught in class IX Islamic religious education subjects. 2) Factors that support the development of a culture of religious tolerance in Islamic religious education at Palopo 3 Public Middle School, namely, a conducive school environment, encouragement from the school principal, for example during religious activities the principal always gives permission and provides facilities so that these activities run smoothly, and the condition of adequate facilities and infrastructure means the availability of prayer rooms for those who are Muslim and rooms in the library or classrooms for non-Muslims to worship. While the inhibiting factors are divided into 2 namely internal factors and external factors. As for the internal factors, namely factors that come from within students who are not too mature in controlling their emotions as well, and external factors, namely the environment outside the school as a sociable environment, and the lack of control from parents, and the lack of study hours in educational subjects Islam is only 3 hours/week.*

**Keywords:** Culture, religious tolerance, Islamic religious education

## ABSTRAK

**Tiara Kasnita**, 2022. “*Pengembangan budaya toleransi beragama dalam Pendidikan Agama Islam.*” Skripsi program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh: Dr. Muhaemin, M.A., Arifuddin, S.Pd.I., M.Pd.

Skripsi ini membahas tentang Pengembangan budaya toleransi yang ada di SMP Negeri 3 Palopo. Penelitian ini bertujuan untuk; 1) Mengetahui bagaimana bentuk pengembangan budaya toleransi di SMP Negeri 3 Palopo, 2) Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan budaya toleransi di SMP Negeri 3 Palopo.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan metode deskriptif kualitatif. Adapun pendekatan pada penelitian ini yaitu, pendekatan pedagogik, psikologis, dan teologis. Penelitian ini berfokus pada pengembangan budaya toleransi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada kelas IX di SMP Negeri 3 Palopo. Data dan sumber data diperoleh dari data sekunder dan data primer. Teknik dalam pengumpulan data menggunakan tiga metode: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan ialah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun pengecekan data yang digunakan yaitu triangulasi, yang dibagi menjadi 3 macam yaitu : triangulasi teknik, triangulasi sumber dan triangulasi waktu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa; 1) Bentuk pengembangan budaya toleransi di SMP Negeri 3 Palopo dapat dilihat dengan adanya sikap kerja sama atau gotong royong misalnya membersihkan tempat ibadah, saling menghargai dan menghormati satu sama lain tanpa membedakan-bedakan siswa lainnya yang berbeda keyakinan, yang merupakan bentuk implementasi dari materi “*damailah negeri dalam toleransi*” yang diajarkan pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas IX. 2) Faktor yang menjadi pendukung pengembangan budaya toleransi beragama dalam pendidikan agama Islam di SMP Negeri 3 Palopo yaitu, lingkungan sekolah yang kondusif, dorongan kepala sekolah contohnya pada saat kegiatan keagamaan kepala sekolah selalu memberikan izin serta menyediakan fasilitas sehingga kegiatan tersebut berjalan dengan lancar, serta keadaan sarana dan prasarana yang memadai maksudnya yaitu tersedianya mushollah bagi yang beragama muslim dan ruangan perpustakaan atau ruang kelas yang bagi non muslim untuk melakukan ibadah. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat dibagi menjadi 2 yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun yang menjadi faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik yang belum terlalu dewasa dalam mengontrol emosi serta, dan faktor eksternalnya yaitu lingkungan di luar sekolah sebagai lingkungan bergaul, dan kurangnya kontrol dari orang tua, serta kurangnya jam pelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama Islam yang hanya 3 jam/minggu.

**Kata Kunci:** Budaya, toleransi beragama, pendidikan agama Islam

# BAB I

## PENDAHULUAN

### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki keberagaman terbesar di dunia, yang dihuni oleh berbagai ras, suku, budaya dan agama. Hal ini terlihat dari semboyan yang terdapat pada lambang Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berbunyi “Bhinneka Tunggal Ika” yang artinya walaupun berbeda tetapi tetap satu. Berdasarkan kondisi tersebut, menjaga persatuan dan kesatuan sekaligus mendukung perbedaan dan keragaman bukanlah hal yang mudah untuk dicapai.<sup>1</sup> Oleh karena itu diperlukan upaya untuk merawat keberagaman tersebut secara terus menerus.

Keberagaman suku, suku, budaya, dan agama di Indonesia bagaikan pedang bermata dua. Di satu sisi keragaman ini merupakan kekayaan suatu bangsa yang harus dilindungi dan dipertahankan, sedangkan di sisi lain keragaman ini dapat menjadi pemicu perselisihan dan konflik, baik secara vertikal maupun horizontal. Untuk mencegah konflik ini, diperlukan sikap saling menghormati, menghargai, memahami dan menerima satu sama lain.

Dalam masyarakat yang pluralisme rentan terhadap konflik. Konflik dalam masyarakat majemuk dapat terjadi terus menerus kapan saja dan dimana saja. Konflik-konflik yang muncul jelas sangat mengganggu kehidupan bersama,

---

<sup>1</sup> Lintang, Fitri Lintang Fitri, and Fatma Ulfatun Najicha. "Nilai-Nilai Sila Persatuan Indonesia Dalam Keberagaman Kebudayaan Indonesia." *JURNAL GLOBAL CITIZEN: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan* Vol.04 No.1 (2022): 79-85. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/panjar/article/view/55019>

dimana suasana menjadi tidak tenang, kecemasan dan ketakutan menghantui kehidupan banyak orang sehingga menyebabkan suasana kurang kondusif untuk pergerakan yang aman.

Seiring dengan tantangan globalisasi, pendidikan Islam harus memiliki karakter sehingga mampu menunjukkan prospek dan perannya di masa depan. Karakter tersebut antara lain : *Dinamik*, dalam arti terus bergerak maju dan siap membuat perubahan-perubahan sejalan dengan perkembangan tantangan yang dihadapi, dan tujuan yang ingin dicapai, yang harus kreatif dan visioner. *Relevan*, semua program-programnya, diorientasikan pada kepentingan kemaslahatan umat, sesuai dengan tingkat kebutuhan masyarakatnya, dan mendukung kebutuhan pembangunan nasionalnya. *Profesional*, dalam menangani manajemen institusinya, dalam memilih dan mengembangkan SDM-nya, dalam melaksanakan proses belajar-mengajarnya, pada saat menggunakan metodologi dan teknologi pendidikannya, dalam upaya meningkatkan mutu out putnya. Komprehensif, siap bersaing dengan lembaga-lembaga pendidikan lain disekitarnya atau dimana saja, dalam penampilan, dalam pelayanan, dalam kualitas akademik dan dalam menarik dukungan serta partisipasi dari masyarakat.<sup>2</sup>

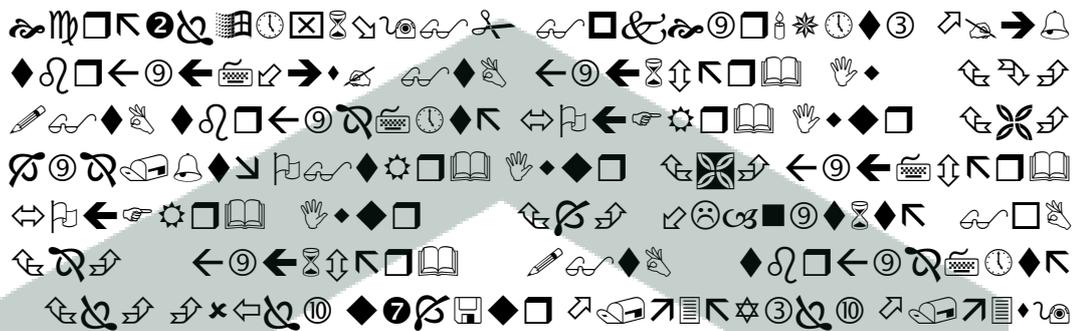
Pendidikan harus mampu menciptakan dan mengintegrasikan komponen-komponen nilai-nilai fundamental Islam, yaitu agama yang menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi dalam kehidupan bermasyarakat. Sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an dan Hadist Nabi, maka pendidikan Islam sangat diperlukan untuk dapat menjiwai konsep Islam secara utuh, misalnya dalam Islam sangat

---

<sup>2</sup> Muhaemin, "Revitalisasi peran dan budaya akademik PTKI dalam mewujudkan alumni pelopor pendidikan Islam multikultural." *Makalah AICIS* (2014): 1-23.

mendukung nilai toleransi, yang dalam artian memungkinkan sesuatu untuk memberikan dirinya sendiri izin satu sama lain dan memfasilitasi satu sama lain.

Sebagaimana firman Allah dalam Qs. Al-Kafirun/109:1-6 sebagai berikut :



Terjemahan :

“(1). Katakanlah: "Hai orang-orang kafir, (2). aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah, (3). dan kamu bukan penyembah Tuhan yang aku sembah, (4). dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah, (5). dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah Tuhan yang aku sembah. (6). untukmu agamamu, dan utukkulah, agamaku.”<sup>3</sup>

Surah di atas menunjukkan bahwa dalam Islam ada pengakuan agama sebagai kebutuhan bagi kehidupan sosial. Islam mendukung perbedaan dimana setiap orang saling menghargai perbedaan dan mengajak setiap pemeluk agama untuk beribadah sesuai dengan keyakinannya. Islam selanjutnya memerintahkan agar kita membangun kehidupan sosial dengan saling toleransi, saling menghormati dan hidup rukun tanpa memaksakan keyakinan pada orang lain.

Namun, Islam juga menekankan untuk ikhlas beribadah hanya kepada Allah swt dan menjauhi segala bentuk kemusyrikan. Dengan kata lain, surah Al-Kafirun di atas menegaskan bahwa perbedaan agama dan kepercayaan yang ada di masyarakat harus didekati dengan sikap toleransi sosial beragama. Sebagai upaya mengembangkan sikap toleran terhadap kelompok lain dan kerukunan umat

<sup>3</sup> al-Qur'an dan Terjemahnya. Kementerian Agama RI. Jakarta: Alfab. 2013.

beragama, maka perlu dikembangkan model pembelajaran alternatif. Dalam hal ini, pendidik sebagai fasilitator sekaligus kepala sekolah diharapkan mampu membimbing peserta didiknya menjadi seseorang yang memiliki toleransi dan kerukunan yang tinggi sehingga dapat memahami dan menghayati secara utuh kearifan hidup yang beraneka ragam ini.

Berbagai macam tantangan pendidikan agama tersebut sebenarnya dihadapi oleh semua pihak, baik lembaga pendidikan, keluarga, maupun masyarakat, baik yang bersifat langsung maupun tidak langsung dengan kegiatan pendidikan agama. Namun demikian, pendidikan agama yang terkait langsung dengan pelaksanaan pendidikan di sekolah dan perguruan tinggi dituntut untuk mampu menjawab dan mengantisipasi berbagai tantangan tersebut. Hal ini dianggap perlu diperhatikan, karena fenomena yang selama ini terjadi di masyarakat banyak timbulnya kesenjangan sosial akibat mereka tidak dapat memahami perbedaan yang ada.

Perkelahian dan tawuran di antara para pelajar dan mahasiswa maupun konflik yang terjadi antar golongan merupakan sebuah gambaran bahwa mereka belum begitu memahami ajaran agama yang mereka pelajari baik dalam lembaga formal, maupun nonformal. Hal ini juga ditunjang dengan ketidak efektifan pembelajaran pendidikan agama yang ditandai dengan maraknya perkelahian, kenakalan, kriminalitas dan bahkan pembunuhan yang terjadi di kalangan mereka adalah tanda dari ketidak matangan emosi. Kemarahan yang meledak menjadi tawuran pelajar, seringkali berawal dari suatu ketidak sengajaaan yang sepele.

Banyak pula perkelahian atau tawuran yang terjadi hanya sebagai bentuk solidaritas yang semu. Hal tersebut merupakan akibat dari ketidak matangan emosi dan ketidak mampuan mengendalikan kemarahan yang berakibat fatal bagi masa depan anak-anak bangsa. Begitu diri mereka dipenuhi oleh emosi, maka kejernihan pikiran menjadi lenyap dan terjadilah malapetaka yang merenggut masa depannya.

Pendidikan agama sebagai media penyadaran umat perlu membangun pemahaman secara global dan toleran, demi harmonisnya agama-agama yang menjadi kebutuhan masyarakat. Peran dan fungsi pendidikan toleransi beragama diantaranya adalah untuk meningkatkan toleransi dalam keberagaman peserta didik dengan keyakinan agama sendiri dan memberikan kemungkinan keterbukaan untuk mempelajari dan mempermasalahkan agama lain sebatas untuk menumbuhkan sikap toleransi.

Dalam hal ini pendidikan agama khususnya pendidikan agama Islam harus mampu menciptakan dan mengintegrasikan komponen-komponen nilai fundamental agama Islam yang merupakan agama yang menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi dalam kehidupan bermasyarakat. Pengembangan budaya toleransi dalam pendidikan agama Islam merupakan salah satu langkah strategis untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat Indonesia, terutama generasi muda agar mereka lebih memahami dan mampu menanggapi wacana multikultural bukan hanya sekedar wacana, tetapi mampu diimplementasikan dalam bentuk interaksi dalam kehidupan sosial sehari-hari.

Syahrin mengemukakan bahwa ada beberapa solusi agar dapat terciptanya sinergi antara agama dan budaya sebagai perekat harmonitas masyarakat yang dicita-citakan adalah sebagai berikut: Pertama, mengembangkan kesadaran pluralitas secara tulus berdasarkan penghayatan bahwa pluralitas ini merupakan takdir Tuhan, sehingga dapat membangun kerukunan ditengah masyarakat yang pluralitas. Kedua, tokoh agama dan budaya perlu terus-menerus menggunakan kharismanya dalam rangka memberdayakan sinergi agama dan budaya sebagai perekat kebinekaan masyarakat di Indonesia. Ketiga, seluruh komponen bangsa berkewajiban menciptakan image dan citra yang positif mengenai relasi agama dinegeri ini pada masa yang akan datang.<sup>4</sup>

Hal tersebut tentunya sejalan dengan konsep budaya toleransi yang memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang pluralisme dan keragaman dalam kehidupan bermasyarakat sehingga dapat saling menghormati dan menghargai perbedaan yang ada dalam rangka mewujudkan kehidupan bermasyarakat yang aman, tenteram.

Seorang guru juga dituntut untuk menjadi orang yang mampu memberikan pengetahuan serta pemahaman kepada para peserta didiknya khususnya dalam pembelajaran pendidikan agama Islam<sup>5</sup>. Salah satu yang perlu dikedepankan dalam pendidikan agama islam dalam pengembangan budaya toleransi yaitu menanamkan pentingnya hidup secara damai dalam perbedaan

---

<sup>4</sup> Harahap Syahrin, *Teologi Kerukunan*, (Jakarta: Peranda, 2011), 10-11

<sup>5</sup> Arifuddin, Arifuddin, and Abdul Rahim Karim. "Konsep Pendidikan Islam." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 10.1 (2021): 13-22.

agama, hidup yang harmonis sesama pemeluk agama, bersahabat dan berinteraksi dengan baik meski berbeda suku dan golongan.

SMP Negeri 3 Palopo merupakan salah satu sekolah yang memiliki keragaman siswanya. Hal ini diperkuat dengan pernyataan salah satu guru di SMP Negeri 3 Palopo yang menyatakan bahwa di SMP Negeri 3 Palopo terdapat siswa dari berbagai latar belakang agama yaitu Islam, Kristen dan Hindu. Hal inilah yang menjadi daya tarik bagi peneliti untuk mengkaji mengenai budaya toleransi yang ada di SMP Negeri 3 Palopo. Dengan adanya perbedaan tersebut, diharapkan para siswa dapat hidup bersama secara damai walaupun memiliki latar belakang yang berbeda. Hal tersebut tentunya dapat ditempuh melalui pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam mengembangkan budaya toleransi yang dilaksanakan di sekolah.

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan dengan judul: “Pengembangan Budaya Toleransi Beragama dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Palopo”.

### **B. Batasan Masalah**

Adapun batasan masalah dari penelitian ini yaitu berfokus untuk mengkaji kondisi keberagaman peserta didik di SMP Negeri 3 Palopo dalam menyikapi perbedaan agama yang ada, serta apa yang menjadi faktor penghambat dan pendukung pengembangan budaya toleransi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

### **C. Rumusan Masalah**

Masalah pokok yang diangkat dalam penelitian adalah bagaimana mengembangkan budaya toleransi beragama melalui pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 3 Palopo, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk budaya toleransi beragama dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 3 Palopo?
2. Apa faktor penghambat dan pendukung pengembangan budaya toleransi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 3 Palopo?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana bentuk budaya toleransi beragama di SMP Negeri 3 Palopo
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam pengembangan budaya toleransi di SMP Negeri 3 Palopo

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang hendak diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan ilmu keislaman pada khususnya, seperti:

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan mengenai aspek-aspek yang berkaitan dengan pengembangan budaya toleransi beragama melalui pembelajaran pendidikan agama Islam

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangsih pemikiran bagi upaya memperdalam makna pengembangan budaya toleransi beragama melalui pembelajaran pendidikan agama Islam.

## 2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pemikiran dan masukan bagi individu dan instansi terkait dalam merumuskan kebijakan pembangunan bermasyarakat, bebangsa dan bernegara dan agama, seperti:

- a. Bagi sekolah, hasil peneliti ini diharapkan dapat menjadi pedoman dalam upaya mengembangkan pendidikan agama Islam dalam rangka mengembangkan budaya toleransi beragama di sekolah.
- b. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dan pedoman dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam menumbuh kembangkan budaya toleransi di sekolah.
- c. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas dan pengetahuan siswa dalam memahami pendidikan agama Islam terkhususnya dalam membangun toleransi beragama.
- d. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang pendidikan agama Islam dalam mengembangkan budaya toleransi.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### *A. Penelitian Terdahulu yang Relevan*

Penelitian mengenai pengembangan budaya toleransi beragama dalam pembelajaran pendidikan agama Islam telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Berdasarkan eksplorasi yang dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa hasil penelitian terdahulu yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini, diantaranya adalah:

1. Penelitian Arya Zukhrifah berjudul Pendidikan Agama Islam Multikultural (PAI) Untuk Membentuk Sikap Toleransi Siswa (Studi Multi Lokasi di SMA Negeri 1 dan SMA Negeri 4 Malang). Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMA Negeri 1 dan SMA Negeri 4 Malang merupakan sekolah yang bernuansa multikultural. Siswanya sangat beragam, berasal dari berbagai suku bangsa di Indonesia dengan latar belakang yang berbeda-beda. SMA Negeri 1 dan SMA Negeri 4 Malang dalam pemilihan materi khususnya untuk pembelajaran multikultural PAI di dan SMA Negeri 4 menggunakan kurikulum 2013 karena mereka percaya bahwa kurikulum 2013 sudah memasukkan nilai-nilai multikultural dalam ruang lingkup materi. Kemudian guru PAI mencoba menghubungkan materi lain dengan memasukkan nilai-nilai multikultural di dalamnya. Dari kedua tempat penelitian diatas terdapat metode yang berbeda, dimana di SMA Negeri 1 menggunakan metode sasiodrama dan SMA Negeri 4

Malang menggunakan metode studi kasus (*case study*).<sup>6</sup> Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya adalah sama-sama membahas tentang pendidikan agama Islam dalam membentuk sikap toleransi, sama sama menggunakan penelitian jenis penelian kualitatif. Adapun perbedaannya adalah pada penelitian sebelumnya memfokuskan pada pembentukan sikap toleransi melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh penulis fokus permasalahan yang dibahas adalah kondisi keberagaman peserta didik dalam menyikapi perbedaan agama, pengembangan budaya toleransi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam kemudian pada penelitian sebelumnya di lakukan di SMA Negeri 1 dan SMA Negeri 4 sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dilakukan di SMP Negeri 3 Palopo.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Sulaeman dengan judul Implikasi Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Peserta Didik. Peserta didik memiliki sikap toleransi yang cukup baik dan tertanam kuat dalam dirinya sikap ini muncul dan berkembang sesuai dengan antropologi siswa yang heterogen dan plural sehingga mengharuskan peserta didik untuk bersikap toleran dalam berinteraksi sosial dengan lingkungan sekitarnya, sehingga sikap toleransi ini tumbuh dan berkembang dengan

---

<sup>6</sup> Arya Zukhrifah, "*Pendidikan Agama Islam Multikultural (PAI) Untuk Membentuk Sikap Toleransi Siswa (Studi Multi Lokasi di SMA Negeri 1 dan SMA Negeri 4 Malang)*", Tesis, Program Magister Pendidikan Agama Islam Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

sendirinya<sup>7</sup>. Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama membahas mengenai pendidikan agama islam dalam meningkatkan sikap toleransi siswa. Perbedaannya adalah pada penelitian sebelumnya fokus penelitiannya yaitu mengembangkan sikap toleransi umat beragama pada peserta didik, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh penulis fokus permasalahan yang dibahas adalah, pengembangan budaya toleransi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

3. Penelitian yang dilakukan Hamlan Andi Baso Malla yang berjudul Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural Humanistik dalam Membentuk Budaya Toleransi Peserta Didik di SMA Negeri Model Madani Palu, Sulawesi Tengah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan nilai-nilai multikultural humanistik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dilaksanakan sesuai dengan tujuan, materi, metode dan evaluasi pembelajaran dalam silabus dan RPP yaitu selama tiga jam dalam seminggu. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan setiap hari Sabtu sebagai tambahan pelajaran Agama Islam dan budi pekerti melalui program sekolah "*Bina Imtaq*". Budaya toleransi terlaksana melalui pembelajaran pendidikan Agama Islam dan budi pekerti melalui sikap dan keteladanan guru Pendidikan Agama Islam dan guru-guru mata pelajaran lainnya<sup>8</sup>. Persamaan antara

---

<sup>7</sup>Sulaeman, "*Implikasi Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Peserta Didik*" Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, IAIN Pare-pare, 2019.

<sup>8</sup>Hamlan Andi Baso Malla, "*Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural Humanistik dalam Membentuk Budaya Toleransi Peserta Didik di SMA Negeri*

penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya adalah sama-sama membahas tentang pendidikan agama Islam dalam menciptakan budaya toleransi beragama. Perbedaannya adalah pada penelitian sebelumnya fokus penelitian terhadap pengembangan pendidikan multikultural humanistik dan implementasi budaya toleransi. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh penulis fokus permasalahannya yaitu pengembangan budaya toleransi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

**Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti/Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Arya Zukhrifah “ <i>Pembelajaran Agama Islam (PAI) Berbasis Multikultural Untuk Memb0pentuk Sikap Toleransi Siswa (Studi Multi Situs di SMA Negeri 1 dan SMA Negeri 4 Malang).</i> ”	(1) Sama sama menggunakan penelian jenis penelian kualitatif, (2) Sama-sama membahas tentang pendidikan agama berbasis multikultural.	(1) pada penelitian sebelumnya memfokuskan pada pembentukan sikap toleransi melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural, kemudian sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis fokus permasalahan yang dibahas adalah pengembangan budaya oleransi beragama

No	Nama Peneliti/Judul	Persamaan	Perbedaan
			<p>dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam</p> <p>(2) pada penelitian sebelumnya dilakukan di SMA Negeri 1 dan SMA Negeri 4 Malang sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dilakukan di SMP Negeri 3 Palopo.</p>
2.	<p>Sulaeman “<i>Implikasi Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Peserta Didik</i>”</p>	<p>(1) sama-sama membahas mengenai pendidikan agama islam berbasis multikultural dalam meningkatkan sikap toleransi siswa</p>	<p>(1) pada penelitian sebelumnya fokus penelitiannya yaitu mengembangkan sikap toleransi umat beragama pada peserta didik, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh penulis fokus permasalahan yang dibahas adalah pengembangan budaya toleransi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.</p>

No	Nama Peneliti/Judul	Persamaan	Perbedaan
3.	Hamlan Andi Baso <i>Malla “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural Humanistik dalam Membentuk Budaya Toleransi Peserta Didik di SMA Negeri Model Madani Palu, Sulawesi Tengah”</i>	(1) sama-sama membahas tentang pendidikan agama berbasis multikultural dalam menciptakan budaya toleransi beragama	(1) pada penelitian sebelumnya fokus penelitian terhadap pengembangan pendidikan multikultural humanistik dan implementasi budaya toleransi, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh penulis fokus permasalahan yang dibahas adalah Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural.

## **B. Deskripsi Teori**

### **1. Budaya Toleransi Beragama**

#### **a. Pengertian Budaya**

Budaya atau kebudayaan dalam bahasa Inggris berasal dari kata, *culture*. Kata *culture* berasal dari kata *cultura*, dari bahasa Latin *colere*, yang berarti memelihara, memajukan dan memuja-muja. Budaya atau kebudayaan berasal dari bahasa Sangsekerta, yakni buddhayah, bentuk jamak dari buddhi yang berarti budi

atau akal, sehingga budaya atau kebudayaan acap kali dikaitkan sebagai hasil pemikiran atau akal manusia.<sup>9</sup>

Karena hanya manusialah makhluk ciptaan Tuhan yang berakal dan dapat menciptakan budaya. Dari budi atau akal manusia dapat menghasilkan bermacam sistem sosial untuk mengatur interaksi antar manusia. Koenjaraningrat mendefinisikan budaya sebagai wujud dari keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan manusia dengan belajar.<sup>10</sup> Sehingga dapat dikatakan bahwa segala sesuatu dalam pikiran manusia yang dilakukan dan dihasilkan oleh tindakan manusia merupakan kebudayaan.

Sedangkan definisi yang diberikan Edward Burnett Taylor bahwa kebudayaan merupakan keseluruhan yang kompleks yang di dalamnya terdapat ilmu pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, adat istiadat serta kemampuan dan kebiasaan yang diperoleh manusia sebagai anggota masyarakat.<sup>11</sup> Budaya atau kebudayaan adalah segala sesuatu yang dihasilkan oleh cipta, rasa, dan karsa manusia yang bersifat lahiriah maupun rohaniah. Kebudayaan bersifat normatif, dimana kebudayaan dianggap sebagai cara atau aturan hidup manusia seperti cita-cita, nilai-nilai, dan tingkah laku. Kebudayaan adalah segala sesuatu kebiasaan yang didapatkan dari segala cara-cara, pola berpikir, merasakan dan

---

<sup>9</sup> Beni Ahmad Saebeni, *Pengantar Antropologi* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 161.

<sup>10</sup> Beni Ahmad Saebeni, *Pengantar Antropologi* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 168

<sup>11</sup> Alo Liliweri, *Pengantar Studi Kebudayaan* (Bandung: Nusa Media, 2014), 4

bertindak. Dengan kata lain, kebudayaan meliputi segala hal yang dipejari dan didapatkan oleh manusia sebagai anggota masyarakat.<sup>12</sup>

b. Upaya-upaya pengembangan budaya toleransi disekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang terdiri dari siswa-siswi yang memiliki latar belakang agama yang beragam dan perihal ini menuntut mereka harus bergaul atau berinteraksi dalam mengikuti pendidikan yang dilaksanakan di sekolah. Selain diasah kecerdasannya dengan pola-pola penyerapan ilmu pengetahuan, siswa juga dibina untuk memiliki moralitas yang baik.<sup>13</sup>

Di sekolah, siswa tidak hanya mempelajari pengetahuan dan keterampilan, melainkan sikap, nilai dan norma-norma sehingga sekolah dapat mempengaruhi kepribadian siswa. Oleh sebab itu, penting kiranya pengembangan sikap toleransi di kalangan siswa agar mereka dapat lebih menghormati dan menerima perbedaan yang ada, menghargai kebebasan fundamental siswa lainnya, tanpa perendahan diri, apalagi menghilangkan hak-hak individu dirinya.<sup>14</sup>

Hal ini menunjukkan bahwa sekolah bertujuan mempersatukan semua agama dan pandangan hidup yang dianut oleh siswa agar mampu hidup berdampingan, rukun dan damai. Namun tidak jarang titik temu perbedaan menjadi potensi konflik pada kalangan siswa. Namun demikian, disisi lain

---

<sup>12</sup> Nahak, Hildgardis MI. "Upaya melestarikan budaya indonesia di era globalisasi." *Jurnal Sosiologi Nusantara* 5.1 (2019): 65-76.

<sup>13</sup> Muhammad Rifa'i, *Sosiologi Pendidikan: Struktur dan Interaksi Sosial di dalam Institusi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 131.

<sup>14</sup> Busri Endang, "Mengembangkan Toleransi dan Kebersamaan di Kalangan Siswa", *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, Vol. 2, No. 2, (2011): 5.

perbedaan kerap kali melahirkan kesalahpahaman interpersonal yang menghambat proses komunikasi sebagai syarat mutlak interaksi sosial.<sup>15</sup>

Sering dijumpai adanya kelompok-kelompok di sekolah. Siswa yang berasal dari daerah hanya akan bergaul dengan siswa yang sederhana saja, siswa yang pintar dengan yang pintar saja, tanpa terkecuali siswa yang seagama pun juga begitu. Melihat kenyataan ini, betapa sebuah perbedaan dapat menimbulkan potensi konflik, hal ini terjadi.

Untuk menciptakan suasana toleran di sekolah, dapat ditinjau dari beberapa faktor diantaranya yaitu<sup>16</sup> :

1) Kurikulum

Kurikulum disusun berdasarkan kajian yang mendalam dan memilih muatan yang relevan dengan kebutuhan bangsa ini yakni adanya kurikulum 2013 yang mengutamakan pendidikan karakter. Kurikulum 2013 telah mengintegrasikan *sciences* dengan nilai-nilai agama menjadi jalan yang bisa diharapkan untuk mendeseminasikan nilai kerukunan, damai, dan toleransi di dalam hati para peserta didik.

Dua hal yang diharapkan dari Kurikulum 2013, yaitu: 1) adanya penanaman nilai-nilai pendidikan damai di dalam standar kompetensi dan silabus mata pelajaran dan 2) adanya penanaman nilai-nilai karakter dalam setiap mata

---

<sup>15</sup> Imam Sujarwanto, "Interaksi Sosial antar Umat Beragama", *Jurnal of educational Social Studies*, Vol 1, No. 2 (2012): 61.

[https://www.academia.edu/34224430/Journal\\_of\\_Educational\\_Social\\_Studies\\_Interaksi\\_Sosial\\_Antar\\_Umat\\_Beragama\\_Studi\\_Kasus\\_Pada\\_Masyarakat\\_Karangmalang\\_Kedungbanteng\\_Kabupaten\\_Tegal](https://www.academia.edu/34224430/Journal_of_Educational_Social_Studies_Interaksi_Sosial_Antar_Umat_Beragama_Studi_Kasus_Pada_Masyarakat_Karangmalang_Kedungbanteng_Kabupaten_Tegal)

<sup>16</sup> Nuraeni, Naely, and Suharno Suharno. "Implementasi Pendidikan Multikultural Melalui Kultur Sekolah Di Smp Negeri 15 Yogyakarta." *E-CIVICS* 8.5 (2019): 491-502.

pelajaran yang diajarkan. Nilai nasionalisme, kesantunan, percaya diri, jujur, tanggungjawab, tenggang rasa akan makin memperkokoh bangunan karakter setiap peserta didik. Lewat kurikulum 2013, revitalisasi dan kultivikasi nilai-nilai akan segera dilaksanakan.

Kurikulum 2013 diharapkan dapat berperan sebagai pedoman umum bagi proses pendewasaan peserta didik agar dapat membangun paradigma, sikap, dan perilaku yang dapat mempromosikan nilai dan cara mengatasi konflik tanpa kekerasan. Kurikulum 2013 menjadi bagian penting dalam ikhtiar untuk menciptakan Indonesia sebagai bangsa yang damai, rukun, dan toleran. Sebab, kedamaian, kerukunan, dan toleransi merupakan dasar utama untuk melakukan pembangunan<sup>17</sup>.

Adanya dukungan pendidikan melalui keluarga, sekolah dan masyarakat untuk saling bekerjasama dalam mengembangkan sikap toleransi pada anak akan menciptakan masyarakat yang damai, rukun, dan terhindar dari intoleransi. Relevansi kurikulum realitas hidup melalui mata pelajaran yang diajarkan pada mata pelajaran pendidikan agama Islam tentang toleransi mata pelajaran pendidikan agama Islam yang diajarkan pada kelas IX pada bab 8 dengan judul "*Damaikan negeri dengan toleransi*". Pada materi tersebut para siswa senantiasa diberikan arahan agar selalu menjunjung tinggi sikap toleransi.

---

<sup>17</sup> Tumanggor, Raja Oloan. "*Psikoedukasi Peningkatan Sikap Toleransi Bagi Kaum Remaja Di Smp Tunas Harapan Nusantara Bekasi Jawa Barat.*" (2021).

Strategi sekolah mengajarkan toleransi keberagaman dalam kurikulum dapat dilakukan dengan cara<sup>18</sup>:

- a) Proses pendidikan di sekolah diusahakan menerapkan manajemen sekolah berbasis multikultural oleh pihak- pihak yang terkait dengan sekolah yakni: kepala sekolah, wakil kepala sekolah, semua guru, semua peserta didik, orang tua dan komite sekolah
- b) Mengembangkan suasana yang kondusif di sekolah, ditandai oleh adanya saling menghormati, menghargai antara berbagai pihak yang berbeda dari aspek multikulturalnya, seperti: aspek budaya, etnis, sosial ekonomi, agama, bahasa, gender, dan usia.
- 2) Mengembangkan kebijakan/peraturan sekolah yang menghindari sifat diskriminatif terhadap salah satu kelompok multikultural atau lebih yang ada di sekolah.
- 3) Budaya sekolah

Adapun upaya yang dapat dilakukan sekolah dalam hal mengembangkan budaya toleransi yang ada disekolah yaitu<sup>19</sup> :

- a) Pembelajaran pendidikan Agama: semua peserta didik dapat belajar agama sesuai dengan agamanya masing-masing

<sup>18</sup> Mustafida, Fita. "Integrasi Nilai-nilai Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)." *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 4.2 (2020): 173-185.

<sup>19</sup> Mumin, U. Abdullah. "Pendidikan toleransi perspektif pendidikan agama Islam (telaah muatan pendekatan pembelajaran di sekolah)." *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies* 1.2 (2018): 15-26.

<https://www.academia.edu/79016559/> Pendidikan\_Sejarah\_Konflik\_dan\_Pembangunan\_Kohesi\_Sosial\_di\_Indonesia

- b) Peringatan hari besar keagamaan: peringatan maulid bagi yang beragama Islam dan perayaan natal bagi yang beragama non Islam, namun semua peserta didik dapat ikut berperan serta dalam peringatan keduanya yang dijadikan satu hari manual acaranya.
- c) Doa bersama sebelum Ujian Nasional: kegiatan yang dilakukan setiap menjelang UN yang dipimpin guru agama masing-masing
- d) Menjenguk teman yang terkena musibah, dan memberikan kesempatan beribadah teman yang berbeda agama.
- e) Melakukan kegiatan yang bersifat kelompok agar silaturahmi antar siswa (i) tetap terjaga.

b. Pengertian toleransi beragama

Dalam bahasa Arab toleransi yaitu *tasamuh* yang artinya ampun, maaf dan lapang dada. Sedangkan dalam bahasa Inggris, toleransi berasal dari kata *tolerance/toleration*, yang artinya yaitu suatu sikap membiarkan, mengakui dan menghormati terhadap perbedaan orang lain, baik pada masalah pendapat (*opinion*), agama/kepercayaan, maupun dalam segi ekonomi, sosial dan politik. Secara terminologi, toleransi dapat diartikan sebagai pemberian kebebasan kepada sesama manusia atau kepada sesama warga masyarakat untuk menjalankan keyakinannya atau mengatur hidupnya dan menentukan nasib masing-masing, selama dalam menjalankannya dan menentukan sikapnya itu tidak melanggar dan

tidak bertentangan dengan syarat-syarat atas terciptanya keterbitan dan perdamaian di dalam masyarakat.<sup>20</sup>

Ghufron mendefinisikan toleransi beragama sebagai kesadaran seseorang untuk menghargai, menghormati, membiarkan dan membolehkan pendirian, pandangan, keyakinan, kepercayaan, serta memberikan ruang bagi pelaksanaan kebiasaan, perilaku dan praktik keagamaan yang dianut oleh orang lain yang berbeda atau bertentangan dengan pendiriannya sendiri dalam rangka membangun kehidupan bersama dan hubungan sosial bermasyarakat yang lebih baik.<sup>21</sup>

Sedangkan Casram mengemukakan bahwa toleransi beragama mencakup tentang masalah-masalah keyakinan yang ada dalam diri manusia yang berhubungan dengan akidah atau ketuhanan yang diyakininya. Dalam hal ini, seseorang harus diberikan kebebasan untuk meyakini dan memeluk agama (mempunyai akidah) yang dipilihnya masing-masing serta memberikan penghormatan atas pelaksanaan ajaran-ajaran yang dianut atau diyakininya tersebut.<sup>22</sup>

Dengan demikian akan terwujud kehidupan masyarakat yang aman, damai dan tentram dan dapat terhindar dari konflik dan pertikaian yang diakibatkan oleh adanya perbedaan agama dan keyakinan dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam

---

<sup>20</sup> Adon Nasrullah Jamaluddin, *Agama dan Konflik Sosial Studi Kerukunan Umat Beragama, Radikalisme dan Konflik Antar Umat Beragama*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), h. 108.

<sup>21</sup> M. Nur Ghufroon, "Peran Kecerdasan Emosi Dalam Meningkatkan Toleransi Beragama", *Fikrah: Jurnal Ilmu Aqidah dan Studi Keagamaan* Volume 4, No. 1 (2016): 144. <https://doi.org/10.21043/fikrah.v4i1.1664>.

<sup>22</sup> Casram, "Membangun Sikap Toleransi Beragama dalam Masyarakat Plural", *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya*, Vol. 1, No. 2 (2016): 188. <http://dx.doi.org/10.15575/jw.v1i2.588>.



memberikan kebebasan bagi agama lain untuk menjalankan kewajibannya sesuai dengan kepercayaan dan keyakinannya.

#### b. Prinsip-prinsip dalam toleransi

Adapun prinsip-prinsip dalam toleransi beragama antara lain sebagai berikut.<sup>25</sup>

##### 1) Prinsip kebebasan beragama

Hak asasi manusia yang paling esensial dalam hidup adalah hak kemerdekaan/kebebasan, baik itu kebebasan untuk berfikir maupun kebebasan untuk berkehendak dan kebebasan dalam memilih kepercayaan/agama. Dalam hal ini, kebebasan merupakan hak yang fundamental bagi setiap manusia karena kebebasan inilah yang dapat membedakan manusia dengan makhluk ciptaan Tuhan yang lain. Kebebasan beragama atau rohani dapat diartikan sebagai ungkapan yang menunjukkan hak setiap individu dalam memilih suatu agama berdasarkan apa yang dipercaya dan diyakininya tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Negara Republik Indonesia sendiri telah menjamin penduduknya untuk memiliki kebebasan dalam memeluk agama dan menjalankan peribadatan menurut agama dan keyakinannya masing-masing. Hal tersebut tertuang dalam Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 pada Pasal 29 ayat 2 yang menyebutkan bahwa “*Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya dan kepercayaannya itu*”. Sehingga tak ada alasan lagi bagi seseorang untuk memaksakan suatu agama kepada orang lain.

---

<sup>25</sup> Adon Nasrullah Jamaluddin, *Agama dan Konflik Sosial Studi Kerukunan Umat Beragama, Radikalisme dan Konflik Antar umat Beragama*, Cet. 1 (Bandung, : Pustaka Setia, 2015) 110-111.

## 2) Prinsip penghormatan dan eksistensi agama lain

Menghormati eksistensi agama lain adalah menghormati keragaman dan perbedaan ajaran-ajaran yang terdapat pada setiap agama dan kepercayaan yang ada, baik yang diakui negara maupun belum yang diakui oleh negara. Dalam menghadapi realitas ini, setiap pemeluk agama dituntut untuk senantiasa mampu menghayati, sekaligus memposisikan diri dalam konteks keragaman yang didasari oleh semangat saling menghormati dan menghargai keberadaan agama lain dalam bentuk tidak mencela atau memaksakan ataupun bertindak sewenang-wenang terhadap pemeluk agama lain.

## 3) Setuju di dalam perbedaan (*Agree in Disagreement*)

Perbedaan itu akan selalu ada di dunia ini, namun perbedaan tidak harus menyebabkan pertentangan dan permusuhan. Perbedaan itu harus menjadi pendorong untuk dapat hidup bersama dengan sikap saling menghormati dan menghargai perbedaan itu dalam rangka menciptakan kehidupan bermasyarakat yang rukun dan damai.

### c. Bentuk-bentuk toleransi beragama

Toleransi beragama menurut Badri Yatim dibagi menjadi dua macam, yaitu toleransi terhadap sesama muslim dan toleransi terhadap nonmuslim<sup>26</sup>.

Kedua toleransi tersebut diuraikan sebagai berikut :

#### 1) Toleransi terhadap sesama muslim

Toleransi terhadap sesama muslim, selain sebagai tuntutan sosial, juga merupakan wujud dari ikatan persaudaraan karena memiliki keyakinan yang sama.

<sup>26</sup> Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam Dirasah Islamiyah II*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), 79.

Sikap toleransi kepada orang lain, terlebih jika itu sesama muslim, hal ini dapat memberikan dampak yang baik pada dirinya sendiri, yang akan memberinya banyak kesempatan serta peluang dalam hidup karena hubungan tersebut, selain itu Allah swt akan membalas semua kebaikan tersebut di akhirat kelak.

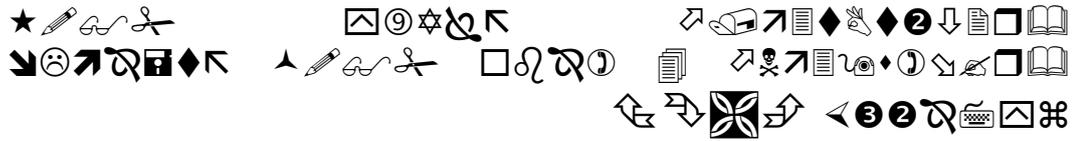
## 2) Toleransi terhadap non muslim

Islam tidak membatasi umatnya dalam menjalin hubungan yang baik dengan agama lain. Akan tetapi toleransi antar umat beragama dalam Islam hanya berlaku pada batasan muamalah, yang dalam hal ini merupakan batasan-batasan dalam hubungan kemanusiaan yaitu, saling bahu membahu dalam lingkungan masyarakat. Sedangkan dalam aqidah dan ibadah, Islam sangat tegas melarang untuk bertoleransi. Hal tersebut menunjukkan bahwa prinsip atau aqidah yang dianut agama Islam kepada Allah swt itu berbeda dengan keyakinan yang diyakini oleh agama lain, begitupun dengan tata cara beribadahnya. Bahkan Islam melarang pemeluknya untuk mencela Tuhan mereka dalam agama manapun dan mengganggu pemeluk agama lain dalam beribadah.

### d. Toleransi beragama dalam Islam

Islam sendiri mengenal toleransi dengan kata *tasamuh* yang artinya sikap membolehkan atau membiarkan ketidak sepakatan dan tidak menolak pendapat, sikap, ataupun gaya hidup yang berbeda dengan pendapat. Sikap toleransi tidak hanya dilakukan pada hal-hal yang menyangkut aspek spiritual dan moral yang berbeda, tetapi juga dilakukan pada aspek yang luas, seperti aspek ideologi dan politik yang berbeda.





Terjemahnya : ”Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.”<sup>28</sup>

Ayat diatas sangat jelas memberikan ruang toleransi kepada manusia untuk saling kenal mengenal sehingga akan tenggangrasa atau lapang dada dalam perbedaan dan menyadari bahwa perbedaan itu sesuatu yang alami dan wajar sehingga harus diterima oleh setiap orang. Sikap toleransi antar umat beragama harus dimulai dari hidup bertetangga, baik dengan tetangga yang seagama maupun yang tidak seagama dengan kita. Sikap toleransi itu direfleksikan dengan cara saling menghormati, saling memuliakan dan saling tolong-menolong seperti yang dijelaskan dalam HR Muslim No. 65, Rasulullah saw bersabda:

حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ سَمِعْتُ قَتَادَةَ يُحَدِّثُ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى يُحِبَّ لِأَخِيهِ أَوْ قَالَ لِجَارِهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ. (رواه مسلم).<sup>29</sup>

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Syu'bah dia berkata, aku mendengar Qatadah menceritakan dari Anas bin Malik dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: “Tidaklah salah seorang dari kalian beriman hingga dia mencintai untuk saudaranya, atau dia mengatakan, 'untuk tetangganya sebagaimana yang ia cintai untuk dirinya sendiri”. (HR. Muslim)”

Hadits di atas memberikan pelajaran bahwa sebagai umat Muslim tidak pantasnya membatasi hubungan kepada Allah swt saja karena kehidupan ini

<sup>28</sup> al-Qur'an dan Terjemahnya. Kementerian Agama RI. Jakarta: Al-fath. 2013.

<sup>29</sup> A Abu Husain Muslim bin Al-Hajjaj Al-Qusyairi An-Naisaburi, *Shahih Muslim*, Kitab. Al-Iman, Juz 1, No. 45, (Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1993 M), 44.

akan semakin harmonis jika hubungan kepada sesama manusia itu terjalin dengan baik. Hal yang utama dalam memperbaiki hubungan kepada sesama manusia, dimulai dengan hubungan kepada tetangga. Tetangga merupakan orang-orang yang sangat dekat dan menjadi orang pertama mengetahui jika kita ditimpa musibah. Hubungan baik antara tetangga merupakan perbuatan yang terhormat dan Nabi saw menjadikannya bagian keimanan kepada Allah dan Rasul.

## **2. Tinjauan Tentang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

### *a. Pengertian Pembelajaran*

Kata “pembelajaran” berasal dari bahasa Inggris *Instructions*. Kata *Instruction* mempunyai pengertian yang lebih luas daripada pengajaran. Jika kata pengajaran ada dalam konteks guru-murid di kelas (ruang) formal, pembelajaran atau *Instruction* mencakup pula kegiatan belajar mengajar yang tak mesti dihadiri guru secara fisik. Oleh karena dalam *Instruction* yang ditekankan adalah proses belajar maka usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri siswa disebut pembelajaran<sup>30</sup>.

Pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan. Pembelajaran secara simple dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Dalam makna yang lebih kompleks pembelajaran hakikatnya adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Dari makna ini jelas terlihat bahwa pembelajaran merupakan interaksi

<sup>30</sup> Ertikawati, Yosi Ayu. *Penanaman Sikap Toleransi Di Masyarakat Melalui Kegiatan Keagamaan (Studi Kasus Pada Komunitas NU Dan LDII Di Dukuh Soko Desa Bangunrejo Sukorejo Ponorogo)*. Diss. IAIN Ponorogo, 2022.

dua arah dari seorang guru dan peserta didik, dimana antara keduanya terjadi komunikasi (transfer) yang intens dan terarah menuju pada suatu target yang telah ditetapkan sebelumnya<sup>31</sup>.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar.<sup>32</sup>

Secara Nasional, pembelajaran dipandang sebagai suatu proses interaksi yang melibatkan komponen-komponen utama, yaitu peserta didik, pendidik, dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar, maka yang dikatakan dengan proses pembelajaran adalah suatu system yang melibatkan satu kesatuan komponen yang saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

#### *b. Pengertian pendidikan agama Islam*

Sebelum membahas tentang pengertian pendidikan Agama Islam, perlu kiranya untuk mengetahui pengertian pendidikan, sebagai titik tolak untuk mendapatkan pengertian pendidikan agama Islam. Pendidikan secara etimologi

---

<sup>31</sup> Aprida Pane Muhammad Darwis Dasopang. Belajar Dan Pembelajaran: *FITRAH Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman* . Vol. 03 No. 2 (2017)

<http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/F/article/view/945/0>

<sup>32</sup> Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, 6.

atau bahasa dapat diartikan sebagai suatu sistem cara mendidik atau memberikan pengajaran dan peranan yang baik dalam akhlak dan kecerdasan berpikir<sup>33</sup>.

Pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif, mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>34</sup> Berdasarkan beberapa keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha untuk membimbing yang dilakukan secara sadar terhadap peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang baik dan utama.

Menurut Daradjat, pendidikan agama Islam adalah suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung di dalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya dan pada akhirnya dapat mengamalkannya serta menjadikan ajaran-ajaran agama Islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhiratnya kelak.<sup>35</sup> Berkaitan dengan pendidikan, maka Islam telah memerintahkan menuntut ilmu sejak dari kandungan sampai ke liang kubur. Artinya sejak anak dalam kandungan, sikap ibu, amal perbuatan ibu akan dapat memengaruhi anak yang ada di dalam kandungannya. Setelah lahir, ibulah

---

<sup>33</sup> Elihami, Elihami, and Abdullah Syahid. "Penerapan pembelajaran pendidikan agama islam dalam membentuk karakter pribadi yang islami." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 2.1 (2018): 79-96.

<sup>34</sup> UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

<sup>35</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 28

yang pertama-tama mendidiknya mengajarkannya berbicara, bersikap sopan santun yang baik.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu bimbingan ke arah yang lebih baik terhadap peserta didik yang didasarkan atas nilai-nilai agama Islam sebagai pedoman agar nantinya setelah selesai pendidikannya, peserta didik bisa menerapkan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari agar mereka hidup bahagia baik di dunia maupun di akhirat kelak.

Aktivitas yang bergerak dalam proses pembinaan kepribadian muslim, maka pendidikan Islam memerlukan asas atau dasar yang dijadikan landasan kerja. Dasar adalah landasan tempat berpijak atau tegaknya sesuatu agar sesuatu itu tegak tokoh berdiri. Dasar suatu bangunan adalah pondasi yang menjadi bangunan itu. Adapun dasar ideal pendidikan Islam sudah jelas dan tegas yaitu firman Allah saw dan sunnah Rasulullah saw.

Kalau pendidikan dibaratkan bangunan, maka al-Qur'an dan Haditslah yang menjadi pondasinya. Dalam masalah yang sama, Muhaimin menyebutkan bahwa pendidikan Islam adalah menurut Islam atau pendidikan Islami, yaitu pendidikan yang dipahami dan dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumber dasarnya yaitu al-Qur'an dan as-Sunnah.<sup>36</sup>

Al-Qur'an adalah sumber kebenaran dalam Islam, kebenarannya tidak dapat diragukan lagi. Sedangkan Sunnah Rasulullah saw, yang dijadikan landasan

---

<sup>36</sup> Muhaimin, et.al. Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 29.

pendidikan Islam adalah merupakan perkataan, perbuatan atau pengakuan Rasulullah dalam bentuk isyarat. Yang dimaksud dengan pengakuan dalam bentuk isyarat ini adalah suatu perbuatan yang dilakukan oleh sahabat atau orang lain dan Rasulullah membiarkan saja dan perbuatan atau kegiatan serta kejadian itu terus berlangsung.

Menurut An-Nahlawi sebagaimana dikutip oleh Nizar, bahwa hadits Rasulullah saw juga menyertai dasar utama yaitu al-Qur'an disebabkan karena Hadits memiliki dua fungsi yaitu: Pertama untuk menjelaskan sistem pendidikan Islam yang dijelaskan dalam al-Qur'an dan menjelaskan hal-hal yang tidak terdapat didalamnya. Kedua untuk menyimpulkan metode pendidikan Islam dan kehidupan Rasulullah saw bersama sahabat, perlakuannya terhadap anak-anak dan pendidikan keimanan yang pernah dilakukannya sebagai acuan dan teladan dalam pelaksanaan pendidikan Islam.<sup>37</sup>

Pelaksanaan pendidikan agama Islam di Indonesia juga diatur dalam peraturan perundang-undangan yang secara langsung maupun tidak, dapat dijadikan pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama Islam di lembaga pendidikan formal. Adapun dasar yuridis pelaksanaan pendidikan tersebut adalah dasar ideal yakni falsafah negara yaitu Pancasila, dengan sila pertama "Ketuhanan yang maha Esa", mengandung pengertian bahwa bangsa Indonesia memiliki kepercayaan ketakwaannya kepada Tuhan Yang Maha Esa dan untuk merealisasikan hal tersebut maka diperlukan pendidikan agama, karena tanpa

---

<sup>37</sup> Al-Rasyidin dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta; PT Ciputat Press, 2005), 35.

pelaksanaan pendidikan tersebut ketaqwaan kepada Tuhan itu sulit untuk terwujud.

Undang-undang sistem pendidikan nasional (Sisdiknas) No. 20 Tahun 2003 pada bab I tentang ketentuan umum menyebutkan, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>38</sup>

Sementara dalam pembukaan Undang-Undang dasar 1945 dijelaskan bahwa tujuan pendidikan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Dengan demikian, tujuan pendidikan hendaknya disesuaikan dengan kepentingan bangsa Indonesia. Tujuan pendidikan tersebut dirumuskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pada salah satu bab dijelaskan Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dengan demikian yang dimaksud dengan tujuan pendidikan nasional dalam sistem pendidikan nasional (sisdiknas) adalah berkembangnya potensi

---

<sup>38</sup> Republik Indonesia, *Undang-Undang SISDINAS (Sistem Pendidikan Nasional, UU RI No. 20 Th. 2003)*, (Cet. V; Jakarta: Sinar Grafika, 2013), 3.

peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.<sup>39</sup>

c. Tujuan pendidikan agama Islam

Pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.<sup>40</sup>

Dari tujuan tersebut dapat ditarik beberapa dimensi yang hendak ditingkatkan dan dituju oleh kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), yaitu:

- 1) Dimensi keimanan peserta didik terhadap ajaran agama Islam.
- 2) Dimensi pemahaman atau penalaran (intelektual) serta keilmuan peserta didik terhadap ajaran agama Islam.
- 3) Dimensi penghayatan atau pengalaman batin yang dirasakan peserta didik dalam menjalankan ajaran agama Islam.
- 4) Dimensi pengalamannya, dalam arti bagaimana ajaran Islam yang telah diimani, dipahami dan dihayati atau diinternalisasi oleh peserta didik itu mampu menumbuhkan motivasi dalam dirinya untuk menggerakkan, mengamalkan dan menaati ajaran agama dan nilai-nilainya dalam kehidupan

---

<sup>39</sup> Republik Indonesia, *Undang-Undang SISDINAS (Sistem Pendidikan Nasional, UU RI No. 20 Th. 2003)*, (Cet. V; Jakarta: Sinar Grafika, 2013), 7.

<sup>40</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), 21.

pribadi, sebagai manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt serta mengaktualisasikan dan merealisasikannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

d. Ruang lingkup pendidikan agama Islam

Pendidikan Islam mempunyai ruang lingkup yang mencakup kegiatan kegiatan kependidikan yang dilakukan secara konsisten dan berkesinambungan dalam berbagai bidang kehidupan manusia yang meliputi:<sup>41</sup>

- a. Lapangan hidup keagamaan, agar perkembangan pribadi manusia sesuai dengan norma-norma ajaran agama Islam.
- b. Lapangan hidup berkeluarga, agar berkembang menjadi keluarga yang sejahtera.
- c. Lapangan hidup ekonomi, agar dapat berkembang menjadi sistem kehidupan yang bebas dari penghisapan manusia oleh manusia.
- d. Lapangan hidup kemasyarakatan, agar terbina masyarakat yang adil dan makmur di bawah ridho dan ampunan-Nya.
- e. Lapangan hidup politik, agar tercipta sistem demokrasi yang sehat dan dinamis sesuai dengan ajaran agama Islam.
- f. Lapangan hidup seni dan budaya, agar menjadikan hidup manusia penuh dengan keindahan dan kegairahan yang tidak gersang dari nilai-nilai moral dan ajaran agama.

---

<sup>41</sup> Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam*, 14

- g. Lapangan hidup ilmu pengetahuan, agar perkembangan menjadi alat untuk mencapai kesejahteraan hidup umat manusia yang dikendalikan oleh iman dan takwa.

Pendidikan sebagai ilmu mempunyai ruang lingkup yang sangat luas. Karena di dalamnya terdapat banyak segi-segi atau pihak-pihak yang ikut terlibat baik langsung maupun tidak langsung. Adapun segi-segi dan pihak-pihak yang terlibat dalam pendidikan Islam sekaligus menjadi ruang lingkup dalam pendidikan Islam adalah sebagai berikut:<sup>42</sup>

- 1) Perbuatan mendidik itu sendiri, perbuatan mendidik di sini adalah seluruh kegiatan, tindakan atau perbuatan dan sikap yang dilakukan oleh pendidikan sewaktu menghadapi atau mengasuh peserta didik.
- 2) Dasar dan tujuan pendidikan Islam, dasar dan tujuan pendidikan Islam merupakan landasan yang menjadi fundamen serta sebagai sumber dari segala kegiatan pendidikan Islam.
- 3) Peserta didik, peserta didik adalah pihak yang merupakan objek terpenting dalam pendidikan Islam.
- 4) Pendidik, pendidik secara singkat dapat dikatakan sebagai subyek pelaksana proses pendidikan.
- 5) Materi dan kurikulum pendidikan Islam, materi atau kurikulum merupakan pedoman yang berisi tujuan yang akan dicapai dalam kegiatan pendidikan.
- 6) Metode pendidikan Islam, metode adalah cara dan pendekatan yang dirasa paling tepat dan sesuai dalam pendidikan untuk menyampaikan bahan dan

<sup>42</sup> Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam 1*, Cet. Ke-3 (Bandung: Pustaka Setia, 2015),

materi pendidikan kepada peserta didik. Metode digunakan untuk mengolah, menyusun dan menyajikan materi pendidikan, supaya materi dapat dengan mudah diterima dan ditangkap oleh peserta didik sesuai dengan karakteristik dan tahapan peserta didik.

- 7) Evaluasi pendidikan Islam, evaluasi adalah cara-cara yang digunakan untuk menilai hasil pendidikan yang sudah dilakukan.
- 8) Alat-alat pendidikan Islam, alat-alat pendidikan Islam adalah alat-alat yang digunakan selama proses pendidikan dilaksanakan. Agar tujuan dari pelaksanaan pendidikan Islam dapat tercapai secara tepat, maka dibutuhkan alat-alat penunjang pendidikan yang baik pula.
- 9) Lingkungan pendidikan Islam, lingkungan adalah keadaan-keadaan dan tempat-tempat yang ikut berpengaruh dalam pelaksanaan serta keberhasilan suatu pendidikan. Lingkungan yang baik akan membuat suasana pembelajaran menjadi kondusif sehingga tujuan pelaksanaan pendidikan Islam dapat tercapai dengan baik dan optimal.

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Budaya Toleransi di Sekolah**

Dalam hal toleransi, tentu terdapat faktor pendukung serta penghambat yang dapat mempengaruhi toleransi di sekolah. Adapun yang menjadi faktor pendukung dan penghambat toleransi yakni sebagai berikut <sup>43</sup>:

#### **a. Faktor pendukung**

<sup>43</sup> Putri, Sarah Pratama. *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Toleransi Siswa di SMP Negeri 19 Kota Bengkulu*. Diss. UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, (2022).

<http://repository.iainbengkulu.ac.id/8577/>

Faktor pendukung guru Pendidikan Agama Islam dalam pengembangan budaya toleransi peserta didik melalui budaya sekolah yaitu : Sarana dan prasarana yang memadai seperti tempat ibadah yaitu mesjid dan ruang ibadah agama non Islam yang menunjang toleransi antarumat beragama yang tampak dari sikap saling menghormati ketika agama yang lain sedang melakukan ibadah.

Perpustakaan sebagai salah satu sumber belajar bagi peserta didik memiliki posisi yang strategis untuk menggali pengetahuan tidak terkecuali tentang toleransi. Perpustakaan memiliki koleksi buku-buku tentang toleransi yang dapat dibaca oleh peserta didik untuk menambah wawasan keragaman yang ada dan menumbuhkan sikap untuk menghargai perbedaan yang ada.

Selain sarana dan prasana yang dapat mendukung pengembangan toleransi budaya sekolah yaitu tata tertib. Hal ini sangat penting untuk membentuk karakter peserta didik karena tata tertib merupakan panduan peserta didik dalam bersikap dan berperilaku disekolah. Beberapa tata tertib yang menunjang pengembangan toleransi peserta didik seperti budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) setiap pagi didepan gerbang dengan guru piket dan setiap waktu ketika di lingkungan sekolah. Tadarus pagi bagi peserta didik muslim dan kajian agama bagi peserta didik non islam.

Hubungan yang baik antara kepala sekolah, guru dan karyawan, peserta didik, dan orang tua peserta didik juga penting sebagai contoh toleransi bagi peserta didik. Kerja sama yang baik antara kepala sekolah, guru dan karyawan, peserta didik dan orangtua peserta didik sangat mendukung dalam mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai.

Pengembangan toleransi peserta didik melalui budaya sekolah pada dasarnya semua warga sekolah berperan penting dalam hal tersebut. Sikap yang ditunjukkan oleh warga sekolah mendorong peserta didik untuk melakukan hal yang sama yang dilakukan oleh guru sebagai teladan.

b. Faktor penghambat

Adapun yang menjadi faktor penghambat pengembangan budaya toleransi disekolah yaitu faktor internal yang berasal dari diri siswa itu sendiri yaitu keadaan siswa itu sendiri yang belum terlalu dewasa dalam menyikapi perbedaan yang ada. dan faktor eksternal yaitu lingkungan bergaul siswa pun juga menjadi salah satu faktor penghambat dalam mengembangkan sikap toleransi, adanya perbedaan antara budaya sekolah dan dirumah, serta kurangnya kontrol dari orang tua dan guru.<sup>44</sup> Kemudian kurangnya jam pembelajaran agama Islam yang hanya berlangsung selama 3 jam/minggu juga menjadi salah satu faktor penghambat dalam mengembangkan budaya toleransi.

**C. Kerangka Pikir**

Bangsa Indonesia merupakan negara yang kaya akan berbagai macam etnis, suku, ras, budaya, bahasa, adat istiadat, agama. Keragaman yang ada sering mengakibatkan diskriminasi yang menyebabkan terjadinya konflik dan kekerasan. Penyebab konflik tersebut disebabkan oleh diskriminasi dan kurangnya rasa toleransi, menghormati dan menghargai terhadap suatu suku, agama, ras dan antar golongan tertentu serta masyarakat Indonesia kurang dapat mengakui keragaman.

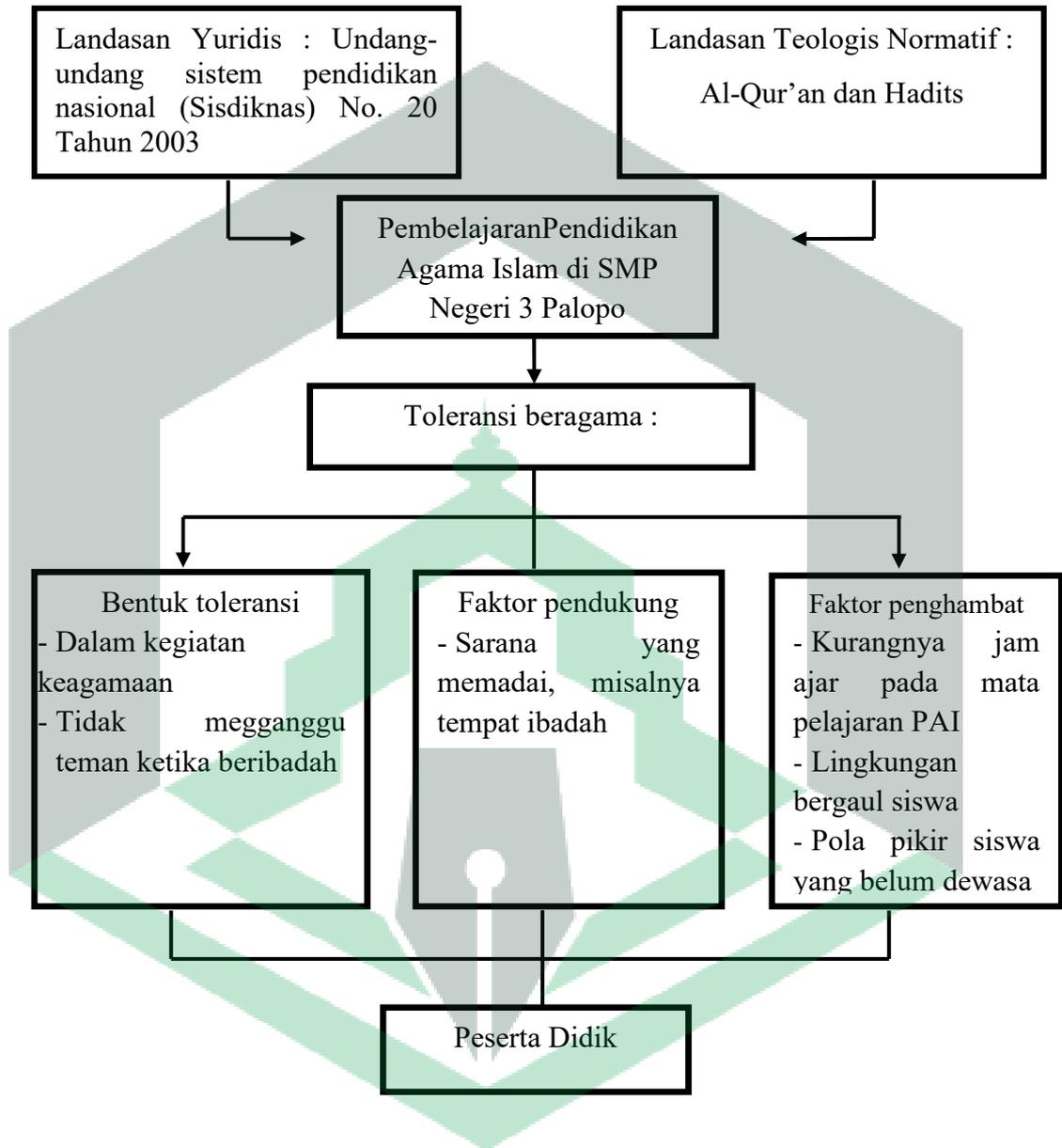
---

<sup>44</sup> Sasty, Fitri Azzahra. *Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Toleransi Siswa Terhadap Prulalitas Beragama dan Budaya di SMP Kharisma Bangsa Tangerang Selatan*. BS thesis. Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, (2020). <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/52220>

Salah satu upaya dalam menanggulangi konflik dan kekerasan adalah melalui budaya toleransi. Dengan cara menanamkan nilai-nilai toleransi diharapkan generasi penerus bangsa dapat mengakui keragaman, bertoleransi dan saling menghargai serta menghormati sehingga tidak terjadi lagi diskriminasi yang mengakibatkan penindasan, konflik dan kekerasan. Pendidikan multikultural juga dapat mengatasi ancaman globalisasi yang dapat mengakibatkan lunturnya budaya bangsa sendiri. Peserta didik juga memperoleh pendidikan yang setara dan adil walaupun berbeda latar belakang, karakteristik dan kemampuannya.

SMP Negeri 3 Palopo merupakan salah satu sekolah yang ada di Kota Palopo yang menerapkan budaya toleransi dalam pembelajarannya. Melalui pengembangan budaya toleransi yang ada di SMP Negeri 3 Palopo, maka dapat memberikan bekal kepada peserta didiknya untuk menghargai keragaman yang ada. Penelitian ini, peneliti lebih fokus untuk mengkaji Kondisi keberagaman peserta didik di SMP Negeri 3 Palopo dalam menyikapi perbedaan agama yang ada, dampak dan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam rangka pengembangan budaya toleransi beragama Islam.

Untuk lebih memperjelas arah dan tujuan dari penelitian secara utuh maka perlu diuraikan suatu konsep berpikir dalam penelitian, sehingga peneliti dapat menguraikan tentang gambaran permasalahan di atas. Skema kerangka berpikir pada penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### ***A. Jenis dan Pendekatan Penelitian***

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan metode deskriptif kualitatif, dalam artian peneliti akan menguraikan hasil penelitian dengan menggambarkan kondisi yang sebenarnya di lapangan dengan menggunakan data data kualitatif. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang valid, baik yang bersumber dari pustaka maupun subjek penelitian, yang secara spesifik membahas pengembangan budaya toleransi beragama melalui pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 3 Palopo. Agar penelitian ini lebih sistematis dan terarah, maka penelitian ini dirancang melalui beberapa tahapan, yaitu tahap identifikasi masalah yang diteliti, menyusun proposal, tahap pengumpulan data, tahap analisa data dan tahap penulisan laporan.

##### **2. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

- a) Pendekatan Pedagogik yaitu menggunakan sejumlah teori pendidikan untuk mengkaji masalah penelitian yang terkait. Pendekatan ini menjadi sangat relevan, karena objek bahasan dalam penelitian ini terkait erat dengan pendidikan.

- b) Pendekatan Psikologis yaitu upaya memahami, mengkaji dan menganalisis data penelitian atau temuan hasil penelitian dengan menggunakan teori-teori psikologi. Dalam hal ini, teori psikologi akan menjadi alat bedah analisis dari data atau fakta yang ada.
- c) Pendekatan Teologis yaitu suatu pendekatan yang digunakan untuk membahas permasalahan berdasarkan pada pemikiran-pemikiran keagamaan yang bersumber dari Tuhan.

### **B. Fokus Penelitian**

Seperti yang diketahui bahwa judul dari penelitian ini yaitu “Pengembangan budaya toleransi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Palopo”, oleh karena itu sumber data utama dari penelitian ini yaitu seperti apa gambaran dari sikap toleransi di SMP Negeri 3 Palopo serta dampak pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam rangka pengembangan budaya toleransi beragama Islam pada kelas IX b di SMP Negeri 3 Palopo dan sumber-sumber yang tertulis maupun yang terdokumentasi.

Fokus penelitian juga memberikan banyak manfaat bagi penulis karena dengan adanya fokus penelitian ini dapat memudahkan peneliti untuk memberikan batasan terhadap objek penelitian yang akan diangkat sehingga penulis tidak terjebak pada banyaknya data yang diperoleh dari lokasi penelitian.

### C. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam mendefinisikan dan memahami penelitian ini, maka penulis akan menjelaskan beberapa pengertian yang dianggap penting sebagaimana melihat bagaimana pengembangan budaya toleransi beragama dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 3 Palopo. Untuk itu, penulis perlu mengemukakan batasan istilah yaitu sebagai berikut:

#### 1. Toleransi Beragama

Toleransi beragama adalah sikap menghormati, menghargai terhadap kepercayaan atau agama yang berbeda dan tidak mencampuri urusan masing masing dalam rangka membangun kehidupan bersama serta hubungan sosial yang lebih baik. Dalam hal ini, toleransi beragama harus dipahami sebagai sebuah pengertian akan adanya agama-agama lain selain yang dianutnya dengan segala bentuk dan tata cara peribadatnya dan memberikan kebebasan untuk menjalankan kewajiban agama sesuai dengan keyakinan masing-masing.

#### 2. Budaya

Kebudayaan adalah segala sesuatu kebiasaan yang didapatkan dari segala cara-cara, pola berpikir, merasakan dan bertindak. Dengan kata lain, kebudayaan meliputi segala hal yang dipejari dan didapatkan oleh manusia sebagai anggota masyarakat.

### 3. Faktor penghambat dan pendukung

- 1) Faktor pendukung, guru pai dalam mengembangkan budaya toleransi peserta didik disekolah diantaranya sarana dan prasarana yang mendukung seperti tempat ibadah, perpustakaan, adanya tata tertib yang mendukung pengembangan toleransi peserta didik, hubungan yang baik antara pihak sekolah dan orangtua peserta didik.
- 2) Faktor penghambat, pengembangan budaya toleransi di sekolah yaitu perkembangan teknologi yang membawa sedikit banyaknya dampak negatif yang tidak dapat guru kontrol, kemudian faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri.

#### **D. Lokasi dan waktu penelitian**

Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan di SMP Negeri 3 Palopo. Letaknya pada Jalan Andi Kambo, Salekoe, Kecamatan Wara Timur, Kota Palopo, Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian dilakukan pada semester ganjil.

#### **E. Data dan Sumber Data**

##### 1. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapatkan langsung dari sumbernya, diamati kemudian dicatat untuk pertama kalinya. Data primer ialah data atau informasi yang diperoleh dari sumber pertama baik itu individu maupun kelompok misalnya, Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama dan beberapa orang siswa SMP Negeri 3 Palopo.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data kedua yang diperoleh dari sumber data. Data sekunder ialah data primer yang sudah diolah sedemikian rupa untuk disajikan oleh pemngumpul data maupun pihak lain atau penunjang yang sangat dibutuhkan dalam penelitian ini. Data ini dipeloreh melalui sumber tertulis maupun tidak tertulis berupa dookumentasi dan dokumen-dokumen resmi dari sekolah.

### **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian sendiri merupakan alat yang dipakai dalam mengerjakan sesuatu yaitu pengumpulan data pada sebuah penelitian yang dalam pelaksanaannya menggunakan berbagai metode seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi yang memerlukan alat sebagai instrumen. Adapun yang dimaksud sebagai instrumen disini yaitu kamera atau handphone untuk mengambil gambar (dokumentasi) dan merekam suara dari narasumber saat melakukan wawancara, serta buku dan alat tulis, yang akan digunakan oleh penulis untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting pada saat melakukan observasi serta menuliskan atau menggambarkan informasi data yang didapat dari narasumber saat melakukan kegiatan wawancara.

### **G. Teknik Pengumpulan Data**

Merujuk pada permasalahan penelitian maka data yang akan dikumpulkan umumnya berupa data lapangan. Oleh karena itu, teknik pengumpulan data yang digunakan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Observasi, observasi itu sendiri dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Dalam hal ini, calon peneliti terjun langsung ke lapangan (SMP Negeri

3 Palopo) untuk mengamati pengembangan budaya toleransi beragama dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 3 Palopo.

2. Wawancara, untuk mendapatkan data melalui teknik wawancara, peneliti menyiapkan pedoman wawancara agar proses wawancara terarah dalam memperoleh data yang diperlukan.
3. Dokumentasi, yaitu pengumpulan informasi dari bahan-bahan berupa data tertulis yang berhubungan dengan fokus penelitian, yaitu berupa arsip-arsip dokumen administrasi sekolah, maupun dokumen pribadi guru yang berupa perencanaan, pengajaran, agenda guru, daftar nilai dan catatan-catatan lain yang berhubungan dengan fokus penelitian.

#### **H. Pemeriksaan Keabsahan Data**

Berdasarkan penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data triangulasi. Teknik triangulasi berfungsi untuk mencari data, agar data yang diteliti tersebut sah dan dapat ditarik kesimpulan dengan benar. Teknik triangulasi dalam penelitian ini dibagi menjadi 3 macam yaitu:

1. Triangulasi Teknik, Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Dalam hal ini calon peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama atau serentak.
2. Triangulasi Sumber, untuk pemeriksaan keabsahan data mengenai guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan budaya toleransi di SMP Negeri

3 Palopo, dengan cara pemeriksaan data yang telah peneliti peroleh dari berbagai sumber.

3. Triangulasi Waktu, untuk mendapatkan data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi dalam waktu atau situasi yang berbeda.

### **I. Teknik Analisis Data**

Pengolahan dan analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu, sehingga di peroleh data yang dianggap kredibel. Miles and Huberman yang di kutip oleh Sugiyono mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.<sup>45</sup>

Berdasarkan tujuan tersebut, maka teknik analisis data yang digunakan yaitu:

#### **1. *Data Reduction* (Reduksi Data)**

Data yang telah direduksi akan memberikan data yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari data yang diperlukan.<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet ke-19 (Bandung : Alfabeta , 2014), 209.

<sup>46</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet ke-19 (Bandung : Alfabeta , 2014), 338.

## 2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data reduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah di pahami tersebut. Selanjutnya disarankan, dalam melakukan *display* data, selain dengan teks naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, network (jejaring kerja).<sup>47</sup>

## 3. *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan/Verifikasi)

Langkah ketiga dalam analisis kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka yang dikemukakan merupakan yang *kredibel*. Dengan demikian penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah berada di lapangan.

---

<sup>47</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet ke-19 (Bandung : Alfabeta , 2014), 341.

## BAB IV DESKRIPSI DAN HASIL PENELITIAN

### *A. Deskripsi Data Penelitian*

#### *1. Bentuk Budaya Toleransi Di SMP Negeri 3 Palopo*

Toleransi merupakan sikap saling menghargai terhadap orang lain yang berbeda atau bertolak belakang dengan kita. Sikap toleransi sangat perlu kita tanamkan karena kita hidup tidak sendiri ada orang lain yang hidup berdampingan dengan kita yang berbeda suku, agama, bahasa dan lainnya. Adanya sikap saling menghargai dan menghormati antar siswa dengan siswa maupun antar siswa dengan guru merupakan bentuk sikap toleransi yang baik yang terbina di SMP Negeri 3 Palopo. Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Drs. H. Basri M.,M.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Palopo pada wawancara sebagai berikut:

“Bentuk dari sikap toleransi yang sudah menjadi budaya di sekolah kita dapat dilihat dari kehidupan sehari-hari di sekolah kita dimana seluruh warga sekolah selalu menanamkan sikap saling menghormati dan selalu saling menghargai antar sesama rekan kerja, antar siswa, untuk menghindari diskriminasi bahkan jika ada beberapa suku, agama dan budaya, status sosial yang berbeda.”<sup>48</sup>

Lebih lanjut peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Hj. Wahuyi S.Pd selaku Wakil Kepala Sekolah Bagian Kesiswaan SMP Negeri 3 Palopo sebagai berikut:

“Di sekolah ini kesadaran toleransi sangat tinggi, terbukti masalah toleransi dapat dilihat melalui kegiatan keagamaan di lingkungan sekolah. Dimana kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah dapat terlaksana dengan baik dan pada kenyataannya seluruh warga sekolah baik guru maupun siswa saling peduli antar agama yang satu dengan yang lainnya tidak pernah mendiskriminasi agama lain.”<sup>49</sup>

---

<sup>48</sup> H. Basri, Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Palopo, wawancara tanggal 13 September 2022

<sup>49</sup> Hj. Wahuyi, Wakil Kepala Sekolah Bid. Kesiswaan, Wawancara tanggal 13 September 2022

Pernyataan di atas diperkuat oleh Bapak Hendri, S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Palopo pada wawancara sebagai berikut:

“Setahu saya, anak-anak semakin berwawasan luas, terutama dalam bersosialisasi dengan siswa lain yang berbeda agama. Dalam hal ini tidak mudah bagi siswa untuk menyalahkan orang lain, mereka tidak mudah untuk mengklaim bahwa mereka yang paling benar, mereka tidak suka menyalahkan orang lain, mereka tidak merasa bahwa mereka yang paling benar, mereka pandai. menghormati orang lain, meskipun berbeda, terutama dalam hal agama dan keyakinan..”<sup>50</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut di atas, diketahui bahwa bentuk budaya toleransi di SMP Negeri 3 Palopo dapat dilihat dengan adanya sikap bekerja sama, saling menghargai dan saling menghormati satu sama lain. Sehingga kerukunan antar umat beragama di SMP Negeri 3 Palopo dapat terjalin dengan sangat baik. Sehingga dapat dikatakan bahwa hampir seluruh siswa mampu bersikap atau bertingkah lakusecara toleran kepada temannya yang berlainan agama. Dengan kata lain bahwa sikap toleransi di SMP Negeri 3 Palopo telah berjalan dengan baik sebagai bentuk dari budaya toleransi dalam pendidikan agama Islam di SMP Negeri 3 Palopo.

Sikap toleran dalam implementasinya tidak hanya dilakukan terhadap hal-hal yang berkaitan dengan aspek spiritual dan moral yang berbeda, tetapi juga harus dilakukan terhadap aspek yang luas, termasuk aspek ideologi politik yang berbeda. Wacana toleransi biasanya ditemukan dalam etika berbeda pendapat menyebutkan bahwa tidak memaksakan kehendak dalam bentuk dan cara-cara yang merugikan pihak lain. Sikap toleransi yang tinggi akan membantu

---

<sup>50</sup> Hendri, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara tanggal 13 September

terciptanya akvifitas sekolah yang lancar, nyaman, saling memahami dan mengetahui perbedaan keyakinan dengan rutinitasnya masing-masing. Bahkan beberapa siswa berpendapat bahwa perbedaan yang ada membuat mereka lebih kaya akan pengetahuan dan dapat pula memperdalam keimanan mereka, siswa bisa saling berinteraksi dan berkomunikasi dengan baik dengan warga sekolah.

Selain hasil dari wawancara tersebut peneliti juga menemukan beberapa bentuk budaya toleransi yang dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari di SMP Negeri 3 Palopo, Berdasarkan hasil obeservasi diatas maka penulis menyimpulkan dan memberikan beberapa point sebagai berikut:

- a. Saling membantu satu sama lain tanpa membeda bedakan, misalnya pada saat mengerjakan tugas kelompok, gotong royong dalam membersihkan tempat ibadah maupun lingkungan sekolah.
- b. Pada saat melaksanakan kegiatan keagamaan semua siswa dan guru terlibat dalam kegiatan tersebut, misalnya pada saat pelaksanaan maulid Nabi, siswa yang non muslim juga ikut serta dalam kegiatan tersebut.

Hal ini sejalan dengan materi bahan ajar yang diajarkan oleh guru pendidikan Agama Islam tentang budaya toleransi mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas IX pada bab 8 dengan judul "*Damaikan negeri dengan toleransi*". Pada materi tersebut para siswa senantiasa diberikan arahan agar selalu menjunjung tinggi sikap toleransi.

Adapun bentuk-bentuk toleransi yang di ajarkan pada mata pelajaran pendidikan agama Islam berdasarkan materi yang diajarkan yaitu :

- 1) Bergaul dengan semua teman tanpa membedakan agamanya.

- 2) Menghargai dan menghormati perayaan hari besar keagamaan umat lain.
- 3) Tidak menghina dan menjelek-jelekkkan ajaran agama lain.
- 4) Memberikan kesempatan kepada teman nonmuslim untuk berdoa sesuai agamanya masing-masing.
- 5) Memberikan kesempatan untuk melaksanakan ibadah bagi nonmuslim.
- 6) Memberikan rasa aman kepada umat lain yang sedang beribadah.
- 7) Tidak memaksakan kehendak kepada orang lain.

## ***2. Faktor penghambat dan pendukung pengembangan budaya toleransi di SMP Negeri 3 Palopo***

Dalam mengembangkan budaya toleransi beragama memang tidak mudah jika dilihat dari kondisi peserta didik yang beragam. Dalam perkembangannya, banyak pihak yang saling berinteraksi yang memiliki pandangan yang sama tentang keharmonisan yang perlu diciptakan dalam lingkungan atau bangsa tertentu. Dengan demikian, toleransi tidak bisa muncul begitu saja, diperlukan upaya dari semua komponen yang terlibat untuk aktif dan berusaha menciptakan kondisi yang memungkinkan toleransi meningkat.

Mengenai toleransi beragama dan budaya di SMP Negeri 3 Palopo, terdapat faktor pendukung dan penghambat. Salah satu faktor pendukungnya adalah tersedianya fasilitas yang memadai, lingkungan sekolah yang kondusif, serta dorongan dari kepala sekolah.

Adapun faktor pendukung dan penghambat pengembangan budaya toleransi disekolah yaitu :

- a) Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil observasi peneliti diketahui bahwa faktor pendukung dalam proses penanaman nilai toleransi beragama adalah adanya fasilitas yang memadai untuk menunjang proses belajar mengajar di kelas, serta terciptanya lingkungan yang baik. kerjasama antara siswa dan guru dalam urusan hari raya dan hari besar keagamaan. Dimana mahasiswa non muslim mengikuti kegiatan hari raya keagamaan bagi mahasiswa yang beragama islam dan sebaliknya.

Menurut Bapak Drs. H. Basri M.,M.Pd., selaku kepala sekolah SMP Negeri 3 Palopo pada wawancara mengatakan bahwa:

“Banyak faktor pendukung disini, salah satunya adalah adanya beberapa fasilitas yang dapat mendukung proses pengembangan budaya toleransi beragama dan dapat digunakan sebagai sarana penanaman nilai-nilai toleransi beragama, seperti mushola. dan sebuah perpustakaan. ruangan yang digunakan oleh guru agama Kristen dalam mengajar. serta kegiatan pendukung lainnya misalnya setiap hari jum'at kami memiliki program yang mengadakan dzikir berjamaah dan sholat dhuha berjamaah dan sarapan bersama untuk mempererat tali silaturahmi antar siswa kemudian untuk yang beragama non muslim juga mengadakan ibadah bersama.”<sup>51</sup>

Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh guru pendidikan agama Islam oleh Bapak Hendri, S.Pd, dala wawancara sebagai berikut:

“Untuk segi sarana dan prasarana, fasilitasnya cukup memadai. misalnya mushola untuk yang muslim dan untuk non muslim juga ada disediakan ruangan diperpustakaan, jika pembelajaran agama biasanya menggunakan ruangan yang ada di perpustakaan atau ruang kelas yang kosong, sehingga pengembangan budaya toleransi berlangsung sebagaimana mestinya.”<sup>52</sup>

Dari uraian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam proses pengembangan budaya toleransi dapat berjalan sebagaimana mestinya karena fasilitas belajar yang memadai sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-

<sup>51</sup>H. Basri, Kepala sekolah SMP Negeri 3 Palopo, wawancara pada tanggal 13 September 2022

<sup>52</sup> Hendri, guru pendidikan agama Islam SMP Negeri 3 Palopo, wawancara pada tanggal 15 September 2022

masing, kerjasama yang baik antar warga sekolah dalam kegiatan keagamaan, dan dukungan dari sekolah itu sendiri.

b) Faktor penghambat

Bedasarkan wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 3 Palopo yaitu Bapak Drs. H. Basri M.,M.Pd., dalam wawancara beliau mengatakan bahwa

”Kalau untuk faktor penghambatnya itu bisa berasal dari lingkungan pergaulan siswa yang berada diluar sekolah maupun dari diri siswa itu sendiri yang kadang menyebabkan siswa sulit untuk diatur, tapi sebagai pemimpin saya selalu berusaha meminimalisir kejadian tersebut ”.<sup>53</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk faktor penghambat dalam pengembangan budaya toleransi yaitu disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal.

## ***B. Analisis Data***

### ***1. Bentuk Budaya Toleransi Beragama di SMP Negeri 3 Palopo***

Toleransi beragama adalah sikap saling menghormati, menghargai perbedaan keyakinan atau agama dan tidak saling mencampuri urusan dalam rangka membangun kehidupan bersama dan hubungan sosial yang lebih baik hal ini sejalan dengan apa yang diajarkan pada materi “*Damailah Negeri Dalam Toleransi*” pada materi kelas IX semester genap. Dalam hal ini toleransi beragama harus dipahami sebagai pemahaman tentang keberadaan agama-agama selain yang dianut dalam segala bentuk dan tata cara peribadatan serta

---

<sup>53</sup> H. Basri, Kepala sekolah SMP Negeri 3 Palopo, wawancara pada tanggal 13 September 2022

memberikan kebebasan untuk menunaikan kewajiban beragama sesuai dengan keyakinannya masing-masing.

Berdasarkan hasil temuan terkait dengan bentuk budaya toleransi beragama di SMP Negeri 3 Palopo, dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Sikap saling menghormati dan menghargai, dalam hal ini siswa dan guru Rasa saling menghormati juga termasuk menanamkan rasa simpati atas kemajuan-kemajuan yang dicapai oleh kelompok lain, sehingga mampu menggugah optimis dengan persaingan yang sehat. Di usahakan untuk tidak mencari kelemahan-kelemahan agama lain, apalagi kelemahan tersebut dibesar-besarkan.
- b. Sikap tidak diskriminasi, dalam lingkungan SMP Negeri 3 Palopo baik siswa maupun guru itu tidak membeda-bedakan siswa atau guru yang berbeda agama.
- c. Toleransi dalam kegiatan keagamaan, dalam hal kegiatan di SMP Negeri 3 Palopo selalu mengusahakan agar semua siswanya baik itu yang beragama Islam maupun yang non Muslim agar selalu terlibat dalam kegiatan keagamaan, misalnya pada saat kegiatan maulid Nabi, natal maupun kegiatan keagamaan lainnya.
- d. Tidak gampang menyalahkan orang lain dan tidak merasa paling benar, di SMP Negeri 3 Palopo siswa memiliki wawasan yang luas dalam bersosialisai dengan siswa lainnya hal ini dikarenakan siswa yang ada di SMP Negeri 3 Palopo tidak serta merta selalu mengklaim dirinya paling benar terutama dalam hal agama dan keyakinan.

e. Pandai menghargai orang lain, guru di SMP Negeri 3 Palopo selalu mengajarkan kepada setiap siswa agar tetap saling menghargai antar sesama siswa baik itu dikelas maupun diluar kelas pada saat bergaul maupun dalam kegiatan keagamaan, misalnya pada saat pembelajaran dikelas siswa yang beragama Islam tidak sungkan untuk satu kelompok dengan yang non muslim.

Toleransi antar umat beragama bukan sekedar hidup berdampingan secara pasif tanpa saling melibatkan antar mereka, tetapi lebih dari itu, yaitu toleransi aktif dan dinamis, yang diwujudkan dalam bentuk hubungan saling menghormati dan menghargai, berbuat baik dan adil satu sama lain oleh yang lain dan bekerja sama untuk membangun masyarakat yang rukun, harmonis dan damai.

Berdasarkan hasil penelitian ini, bentuk budaya toleransi di SMP Negeri 3 Palopo dapat dilihat dengan adanya sikap saling menghormati dan menghargai tanpa adanya sikap yang membedakan agama dan kepercayaan yang dianut oleh masing-masing siswa. Dengan kata lain, sikap toleransi di SMP Negeri 3 Palopo berjalan dengan baik sebagai bentuk pelaksanaan pengembangan budaya toleransi di SMP Negeri 3 Palopo.

Saling menghormati ditunjukkan dengan partisipasi seluruh warga sekolah dalam memperingati hari besar keagamaan. Saling menghormati dapat ditemukan dengan memberikan kesempatan kepada siswa Muslim untuk berdoa, serta siswa agama lain memenuhi kewajiban agamanya. Dengan sikap toleransi yang tinggi menciptakan kegiatan belajar mengajar di lingkungan sekolah yang lancar dan nyaman.

## **2. *Faktor pendukung dan penghambat pengembangan budaya toleransi beragama di SMP Negeri 3 Palopo***

Adapun faktor pendukung ialah Lingkungan sekolah yang kondusif, dengan adanya lingkungan yang kondusif dalam menjadi penunjang bagi peserta didik untuk belajar sehingga mudah untuk memahami pelajaran khususnya pelajaran toleransi dalam pendidikan Islam baik itu berupa teori maupun penerapannya secara langsung. Kemudian adanya fasilitas yang memadai dalam mendukung jalannya proses belajar mengajar di kelas, dan terciptanya kerja sama yang baik antar siswa maupun antar guru dalam urusan dan perayaan hari-hari besar keagamaan. Dimana siswa non muslim ikut berpartisipasi dalam kegiatan perayaan keagamaan siswa yang beragama Islam begitu juga sebaliknya. Selanjutnya yaitu keadaan sarana dan prasarana yang memadai yang hal ini kemudian menjadi penunjang bagi siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Sedangkan faktor penghambatnya dibagi menjadi dua yaitu faktor Internal berupa kesadaran peserta didik yang kurang dewasa dalam mengontrol emosinya padadirinya sendiri, dan faktor eksternal yaitu lingkungan di luar Sekolah sebagai lingkungan bergaul, dan kurangnya pengontrolan orang tua. Kemudian kurangnya jam pelajaran pendidikan agama Islam yang hanya 3 jam/minggu saja.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti deskripsikan dalam beberapa bab sebelumnya, maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

1. Bentuk budaya toleransi beragama di SMP Negeri 3 Palopo, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat dilihat dengan adanya sikap saling menghormati dan menghargai, Misalnya tidak berisik pada saat teman sedang beribadah, sikap tidak diskriminasi dalam lingkungan SMP Negeri 3 Palopo baik siswa maupun guru itu tidak membeda-bedakan siswa atau guru yang berbeda agama, kemudian toleransi dalam kegiatan keagamaan misalnya pada saat kegiatan maulid Nabi, natal maupun kegiatan keagamaan lainnya.
2. Faktor penghambat dan pendukung pengembangan budaya toleransi, berdasarkan hasil penelitian yang menjadi faktor pendukung dari pengembangan budaya toleransi di SMP Negeri 3 yaitu : adanya sarana yang cukup memadai, misalnya mushola bagi yang beragam muslim dan ruangan perpustakaan bagi non muslim untuk melaksanakan ibadah, adanya dorongan dari kepala sekolah, misalnya memberikan penghargaan bagi siswanya serta membangun hubungan yang baik antar guru dan siswa, selalu mengadakan kegiatan keagamaan untuk mempererat tali silaturahmi antar siswa. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu, dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa hal ini dikarenakan keadaan diri siswa yang belum dewasa dalam menyikapi

perbedaan yang ada. Kemudian faktor eksternalnya yaitu lingkungan bergaul siswa, adanya perbedaan antara budaya disekolah dan dirumah, serta kurangnya kontrol dari orang tua dan guru dan kurangnya jam pelajaran pendidikan agama Islam.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang dikemukakan diatas dan dengan segala kerendahan hati, penulis akan mengajukan beberapa saran yang sekiranya dapat dijadikan bahan pertimbangan. Adapun saran-saran tersebut adalah:

### 1. Bagi Sekolah

- a. Lebih mendukung terhadap program pembelajaran yang berlangsung dan memfasilitasi segala sesuatu yang dibutuhkan dalam proses penanaman nilai-nilai toleransi beragama
- b. Kepada semua pihak sekolah hendaknya lebih memahami dan saling menghargai terhadap segala perbedaan yang ada, agar dapat tercipta suasana pembelajaran yang kondusif untuk terciptanya tujuan pendidikan.

### 2. Bagi Guru

- a. Hendaknya guru lebih memperhatikan perbedaan emosional siswa dalam penanaman nilai-nilai toleransi beragama, karena tingkat pemahaman setiap siswa akan adanya perbedaan tidak sama.
- b. Guru harus selalu membimbing siswa dalam melakukan toleransi agama.

### 3. Bagi Siswa

Para siswa harus selalu menghormati, menghargai dan tidak boleh membedakan teman baik yang seagama maupun berlainan agama dalam pergaulan sehari-hari, harus selalu berpartisipasi dalam segala kegiatan yang diadakan di sekolah. Para siswa diharapkan lebih baik lagi dalam berbudi pekerti khususnya terhadap sikap toleransi antar umat beragama, taat dan patuh terhadap nasehat dari para guru, serta lebih memperhatikan guru saat pelajaran berlangsung.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Husain Muslim bin Hajjaj Alqusyairi Annaisaburi. *Shahih Muslim. Juz 1 Kitab Imam. Hadits*. Nomor: 65. Bairut-Libanon: DarulFikri. 1993
- Adon Nasrullah Jamaluddin, *Agama dan Konflik Sosial Studi Kerukunan Umat Beragama, Radikalisme dan Konflik Antar umat Beragama*, 2019.
- Al-Rasyidin dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta; PT Ciputat Press, 2005.
- Aprida Pane Muhammad Darwis Dasopang. Belajar Dan Pembelajaran: *FITRAH Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman* . Vol. 03 No. 2 Desember 2017
- Arifuddin, Arifuddin, and Abdul Rahim Karim. "Konsep Pendidikan Islam." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 10.1. 2021
- Asifa, Falasifatul Peran Guru PAI dalam Pengembangan Toleransi Peserta Didik melalui Budaya Sekolah di SMA N 8 Yogyakarta : *Jurnal, Literasi*. Vol. IX. No. 2. 2018
- Baidhawiy, Zakiyuddin. *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama. 2005.
- Casram. "Membangun Sikap Toleransi Beragama dalam Masyarakat Plural". Wawasan: *Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya* Volume 1, No, 2 (2016): 188. <http://dx.doi.org/10.15575/jw.v1i2.588>.
- Daradjat, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Dewi, A. Amira Siswi SMP Negeri 3 Palopo, Wawancara tanggal 14 September 2022
- Drs. H. Basri M.,M.Pd, Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Palopo, wawancara tanggal 13 September 2022
- Endang, Busri "Mengembangkan Toleransi dan Kebersamaan di Kalangan Siswa", *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, Vol. 2, No. 2, 2011
- Ertikawati, Yosi Ayu. *Penanaman Sikap Toleransi Di Masyarakat Melalui Kegiatan Keagamaan (Studi Kasus Pada Komunitas NU Dan LDII Di Dukuh Soko Desa Bangunrejo Sukorejo Ponorogo)*. Diss. IAIN Ponorogo, 2022.
- Ghufron, M. Nur. "Peran Kecerdasan Emosi Dalam Meningkatkan Toleransi Beragama", *Fikrah: Jurnal Ilmu Aqidah dan Studi Keagamaan* Volume 4, No. 1 (2016): 144. <https://doi.org/10.21043/fikrah.v4i1.1664>.
- Harahap Syahrin, *Teologi Kerukunan*, Jakarta: Peranda, 2011.
- Hendri, S. Pd, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 3 Palopo, Wawancara tanggal 15 Maret 2022

- Hj. Wahyu S.Pd, Wakil Kepala Sekolah Bid. Kesiswaan, Wawancara tanggal 13 September 2022
- Imam Sujarwanto, "Interaksi Sosial antar Umat Beragama", *Jurnal of educational Social Studies*, Vol 1, No. 2 hal. 61.
- Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Jamaluddin, Adon Nasrullah. *Agama dan Konflik Sosial Studi Kerukunan Umat Beragama, Radikalisme dan Konflik Antar umat Beragama*. Bandung: CV Pustaka Setia. 2015.
- Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya..* Jakarta: Alfath. 2013.
- Liliweri,Alo. *Pengantar Studi Kebudayaan*. Bandung: Nusa Media, 2014
- Malla, Baso Andi Hamlan "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Humanistik dalam Membentuk Budaya Toleransi Peserta Didik di SMA Negeri Model Madani Palu, Sulawesi Tengah", *INPERENSI: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 11, No. 1 (Juni 2017): 163. <http://dx.doi.org/10.18326/infsl3.v11i1.163-186>.
- Muhaemin, "Revitalisasi peran dan budaya akademik PTKI dalam mewujudkan alumni pelopor pendidikan Islam multikultural." *Makalah AICIS* (2014): 1-23.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Muhammad Rifa'i, *Sosiologi Pendidikan: Struktur dan Interaksi Sosial di dalam Institusi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 131.
- Mumin, U. Abdullah. "Pendidikan toleransi perspektif pendidikan agama Islam (telaah muatan pendekatan pembelajaran di sekolah)." *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies* 1.2 (2018): 15-26.
- Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam*, Surabaya: PT Bina Ilmu, 2004
- Nahak, Hildgardis MI. "Upaya melestarikan budaya indonesia di era globalisasi." *Jurnal Sosiologi Nusantara* 5.1 (2019): 65-76.
- Ngainun Naim, Membangun Toleransi dalam Masyarakat Majemuk : *Jurnal Multikultural dan Multireligius*, Vol. 12, No. 2 (2013).
- Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam 1*, Bandung : CV Pustaka Setia, Cet. ke-3. 2005
- Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam 1*, Cet. Ke-3, 13.
- Putri, Sarah Pratama. *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Toleransi Siswa di SMP Negeri 19 Kota Bengkulu*. Diss. UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022.
- Quthb, Sayyid. *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an* (di bawah naungan al-Qur'an). Jilid 12; Jakarta: Gema Insani Press. 2001.

- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), 21.
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2005.
- Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Republik Indonesia, *Undang-Undang SISDINAS (Sistem Pendidikan Nasional, UU RI No. 20 Th. 2003)*, Cet. V; Jakarta: Sinar Grafika, 2013.
- Rifa'i, Muhammad. *Sosiologi Pendidikan: Struktur dan Interaksi Sosial di dalam Saebeni, Ahmad, Beni. Pengantar Antropologi*. Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Sasty, Fitri Azzahra. *Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Toleransi Siswa Terhadap Prulalitas Beragama dan Budaya di SMP Kharisma Bangsa Tangerang Selatan*. BS thesis. Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020.
- Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an (di bawah naungan al-Qur'an)*, (Jilid 12; Jakarta: Gema Insani Press, 2001), 364.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet. XV; Bandung: Alfabeta. 2013.
- Sujarwanto, Imam "Interaksi Sosial antar Umat Beragama", *Jurnal of educational Social Studies*, Vol 1, No. 2
- Sulaeman, "Implikasi Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Peserta Didik" Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, IAIN Pare-pare, 2019
- Sulalah. *Pendidikan Multikultural (Didaktika Nilai-nilai Universalitas Kebangsaan)*. Malang: UIN-Maliki Press. 201
- UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Yatim, Badri. *Sejarah Peradaban Islam Dirasah Islamiyah II*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2007.
- Zukhrifah, Arya "Pembelajaran Agama Islam (PAI) Untuk Membentuk Sikap Toleransi Siswa (Studi Multi Situs di SMA Negeri 1 dan SMA Negeri 4 Malang)" Tesis, Program Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016



**LAMPIRAN I**

**PERSURATAN**



**PEMERINTAH KOTA PALOPO**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
Alamat: Jl. K.H.M. Hasyim No 5 Kota Palopo - Sulawesi Selatan Telpn : (0471) 326048

**ASLI**

**IZIN PENELITIAN**  
NOMOR : 1118/IP/DPMPSTP/IX/2022

**DASAR HUKUM :**

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
3. Peraturan Mendagri Nomor 3 Tahun 28 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
4. Peraturan Walikota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penderhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
5. Peraturan Walikota Palopo Nomor 34 Tahun 2019 tentang Pendelegasian Kewenangan Penyelenggaraan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Kota Palopo dan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Yang Dibenarkan Pelimpahan Wewenang Walikota Palopo Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

**MEMBERIKAN IZIN KEPADA**

Nama : TIARA KASNITA  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Jl. Lasaktiraja  
Pekerjaan : Pelajar/Mahasiswa  
NIM : 1802010100

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

**PENGEMBANGAN BUDAYA TOLERANSI BERAGAMA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI SMPN 3 PALOPO**

Lokasi Penelitian : SMP NEGERI 3 PALOPO  
Lamanya Penelitian : 12 September 2022 s.d. 12 Oktober 2022

**DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :**

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
  2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
  3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
  4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
  5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.
- Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo  
Pada tanggal : 12 September 2022  
a.n. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP  
Kepala Bidang Pengkajian dan Pemrosesan Perizinan PTSP

**ERICK K. SIGA, S.Sos**  
Pangkat : Penata Tk.I  
NIP : 19830414 200701 1 005

- Tembusan :**
1. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel
  2. Walikota Palopo
  3. Dandim 1403 SWG
  4. Kapolres Palopo
  5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo
  6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo
  7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian



**PEMERINTAH KOTA PALOPO**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SMP NEGERI 3 PALOPO**

Alamat : Jalan Andi Kambo Telp (0471) 22371 Palopo

**URAT KETERANGAN TELAH MENELITI**  
**NOMOR 421.3/286/SMP.03/X/2022**

1. Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. H. BASRI M., M.Pd  
Jabatan : Kepala SMP Negeri 3 Palopo

dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : TIARA KASNITA  
Jenis Kelamin : Perempuan  
NIM : 1802010100  
Alamat : Jl. Lasaktia Raja, Kota Palopo

2. Telah selesai melakukan penelitian di SMP Negeri 3 Palopo pada tanggal 12 September s.d. 11 Oktober 2022 guna penyusunan Skripsi yang berjudul "**PENGEMBANGAN BUDAYA TOLERANSI BERAGAMA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 3 PALOPO**"

Demikian Surat Keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 11 Oktober 2022  
Kepala Sekolah,  
  
Drs. H. BASRI M., M.Pd  
Pangkat: Pembina Utama Muda  
NIP. 196712311995121017



**PEMERINTAH KOTA PALOPO DINAS  
PENDIDIKAN  
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI  
3 PALOPO**



*Jl. Andi Kambo Palopo, kelurahan Salekoe, kecamatan Wara Timur,  
kabupaten kota Palopo, Telp (0471) 22371  
email: SMP Negeri03palopo@gmail.com.*

---

*Bismillahirrahmanirrahim*

**SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**

Yang bertanda tangan di bawa ini:

Nama : Drs. H. Basri M.,M.Pd  
Pekerjaan : Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Palopo  
Alamat : Jalan Andi Kambo Palopo

Menerangkan bahwa:

Nama : Tiara Kasnita  
NIM : 18 0201 0100  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Benar-benar telah mengadakan penelitian (wawancara) dengan kami dalam rangka menyelesaikan skripsi yang berjudul: **“Pengembangan Budaya Toleransi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Di SMP Negeri 3 Palopo”**

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan seperlunya, semoga aktivitas kita bernilai Ibadah disisi Allah Swt.

Palopo..... 2022

**Drs. H. Basri M.,M.Pd**



**PEMERINTAH KOTA PALOPO DINAS  
PENDIDIKAN  
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI  
3 PALOPO**



*Jl. Andi Kambo Palopo, kelurahan Salekoe, kecamatan Wara  
Timur, kabutpaten kota Palopo, Telp (0471) 22371  
email: SMP Negeri03palopo@gmail.com.*

---

Yang bertanda tangan di bawa ini:

Nama : Hendri S,Pd.  
Pekerjaan : Guru Pendidikan Agama Islam

Alamat :

Menerangkan bahwa:

Nama : Tiara Kasnita  
NIM :18 0201 0100  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Benar-benar telah mengadakan penelitian (wawancara) dengan kami dalam rangka menyelesaikan skripsi yang berjudul: **“Pengembangan Budaya Toleransi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Di SMP Negeri 3 Palopo”**

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan seperlunya, semoga aktivitas kita bernilai Ibadah disisi Allah Swt.

Palopo ..... 2022

**Hendri S,Pd.**



**PEMERINTAH KOTA PALOPO DINAS  
PENDIDIKAN  
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA  
NEGERI 3 PALOPO**



*Jl. Andi Kambo Palopo, kelurahan Salekoe, kecamatan Wara  
Timur, kabutpaten kota Palopo, Telp (0471) 22371  
email: SMP Negeri03palopo@gmail.com.*

---

Yang bertanda tangan di bawa ini:

Nama : Hj. Wahuyi S.Pd  
Pekerjaan : Wakil Kepala Sekolah Bid. Kesiswaan  
Alamat :

Menerangkan bahwa:

Nama : Tiara Kasnita  
NIM : 18 0201 0100  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Benar-benar telah mengadakan penelitian (wawancara) dengan kami dalam rangka menyelesaikan skripsi yang berjudul: **“Pengembangan Budaya Toleransi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Di SMP Negeri 3 Palopo”**

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan seperlunya, semoga aktivitas kita bernilai Ibadah disisi Allah Swt.

Palopo..... 2022

**Hj. Wahuyi S.Pd**



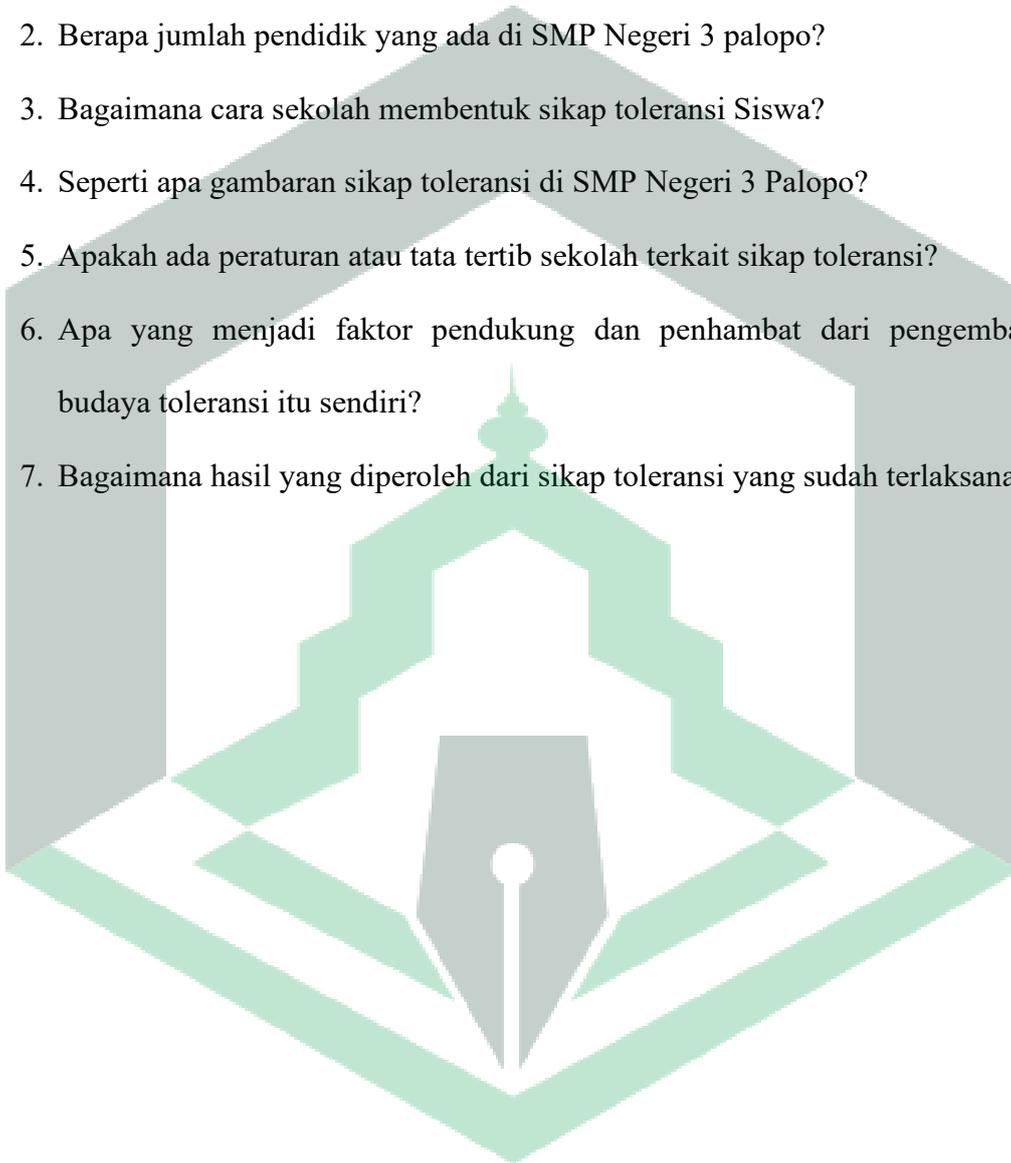
**LAMPIRAN II**

**PEDOMAN  
OBSERVASI DAN  
WAWANCARA**

## **ALAT PENGUMPUL DATA**

### **PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH**

1. Ceritakan secara singkat mengenai sejarah SMP Negeri 3 Palopo!
2. Berapa jumlah pendidik yang ada di SMP Negeri 3 palopo?
3. Bagaimana cara sekolah membentuk sikap toleransi Siswa?
4. Seperti apa gambaran sikap toleransi di SMP Negeri 3 Palopo?
5. Apakah ada peraturan atau tata tertib sekolah terkait sikap toleransi?
6. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dari pengembangan budaya toleransi itu sendiri?
7. Bagaimana hasil yang diperoleh dari sikap toleransi yang sudah terlaksanakan?



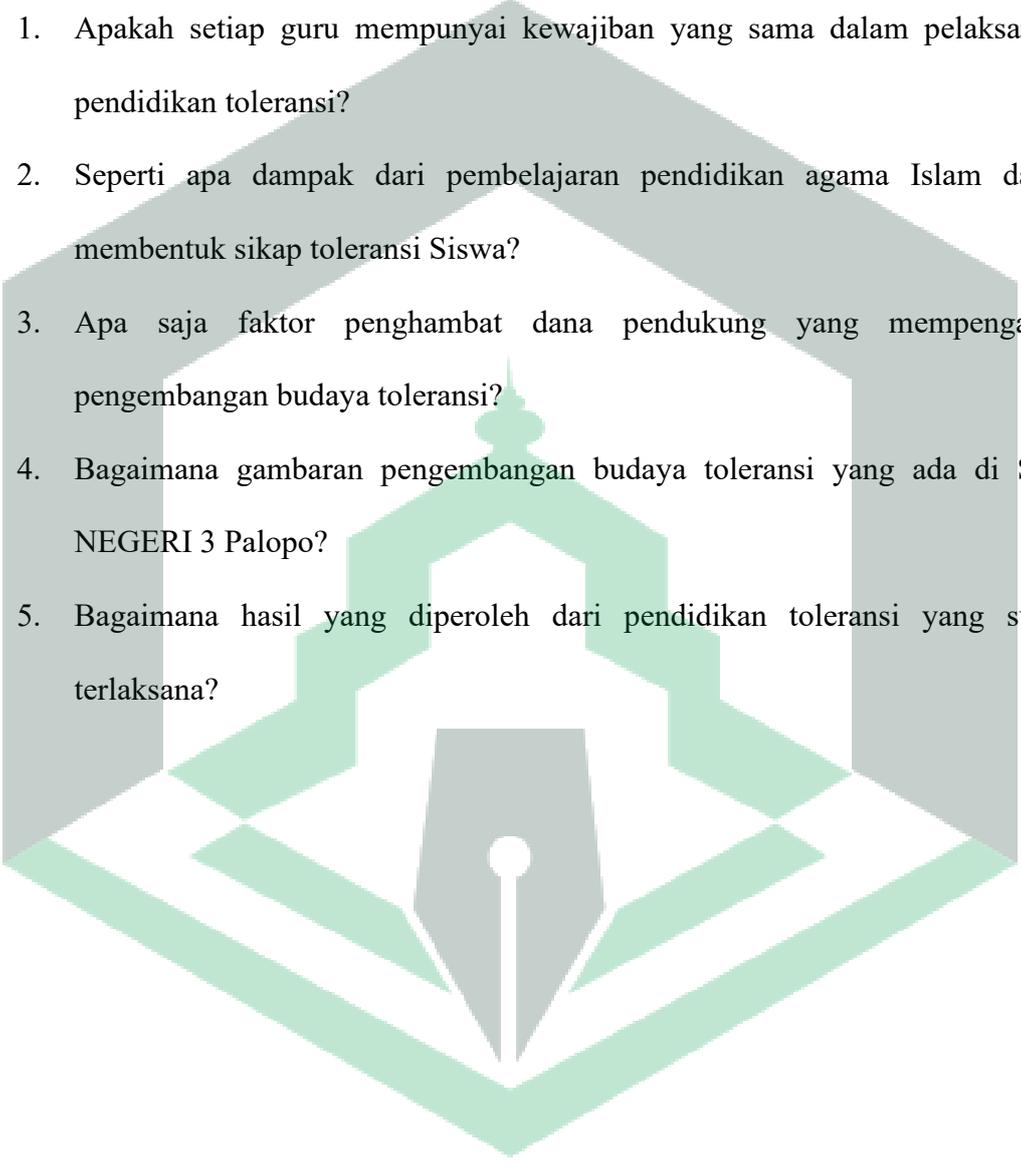
**ALAT PENGUMPUL DATA**  
**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN WAKIL KEPALA SEKOLAH**  
**BIDANG KESISWAAN**

1. Bagaimana interaksi antar siswa yang memiliki perbedaan agama yang baik di dalam pembelajaran atau diluar proses pembelajaran
2. Bagaimana cara mengkomunikasikan siswa apabila terdapat kegiatan agama dalam satu waktu yang bersamaan, seperti membaca doa sebelum memulai pembelajaran?
3. Bagaimana solusi para guru dalam memaksimalkan kegiatan yang menyangkut keagamaan dan membuat agama lain turut serta pada kegiatan tersebut?
4. Seperti apa gambaran sikap toleransi yang ada di SMP Negeri 3 Palopo?
5. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dari pengembangan budaya toleransi itu sendiri?

## **ALAT PENGUMPUL DATA**

### **PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU PENDIDIKAN AGAMA**

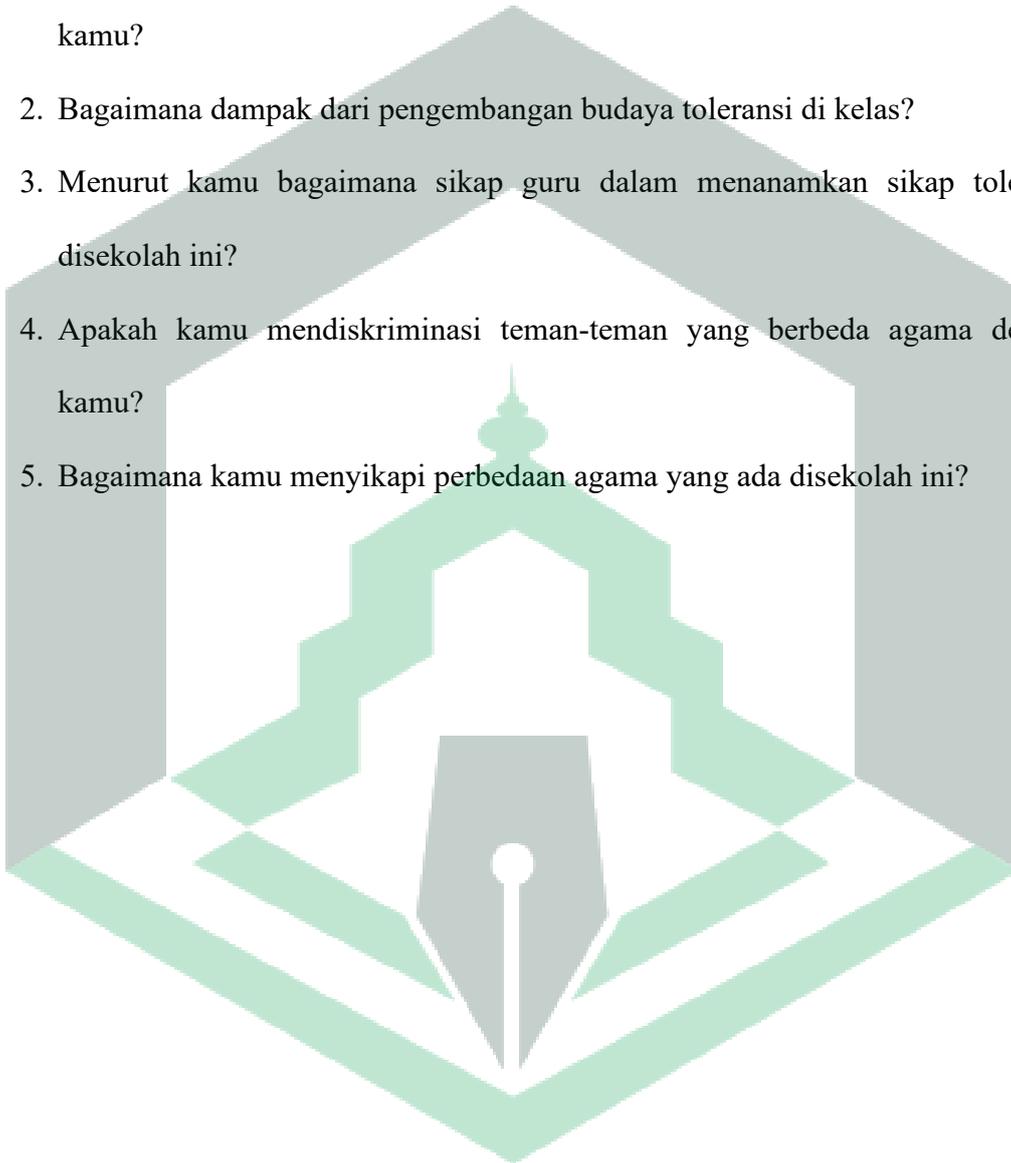
#### **ISLAM**

1. Apakah setiap guru mempunyai kewajiban yang sama dalam pelaksanaan pendidikan toleransi?
  2. Seperti apa dampak dari pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk sikap toleransi Siswa?
  3. Apa saja faktor penghambat dan pendukung yang mempengaruhi pengembangan budaya toleransi?
  4. Bagaimana gambaran pengembangan budaya toleransi yang ada di SMP NEGERI 3 Palopo?
  5. Bagaimana hasil yang diperoleh dari pendidikan toleransi yang sudah terlaksana?
- 

## **ALAT PENGUMPUL DATA**

### **PEDOMAN WAWANCARA DENGAN SISWA**

1. Bagaimana sikap kamu terhadap teman-teman yang berbeda agama dengan kamu?
2. Bagaimana dampak dari pengembangan budaya toleransi di kelas?
3. Menurut kamu bagaimana sikap guru dalam menanamkan sikap toleransi disekolah ini?
4. Apakah kamu mendiskriminasi teman-teman yang berbeda agama dengan kamu?
5. Bagaimana kamu menyikapi perbedaan agama yang ada disekolah ini?

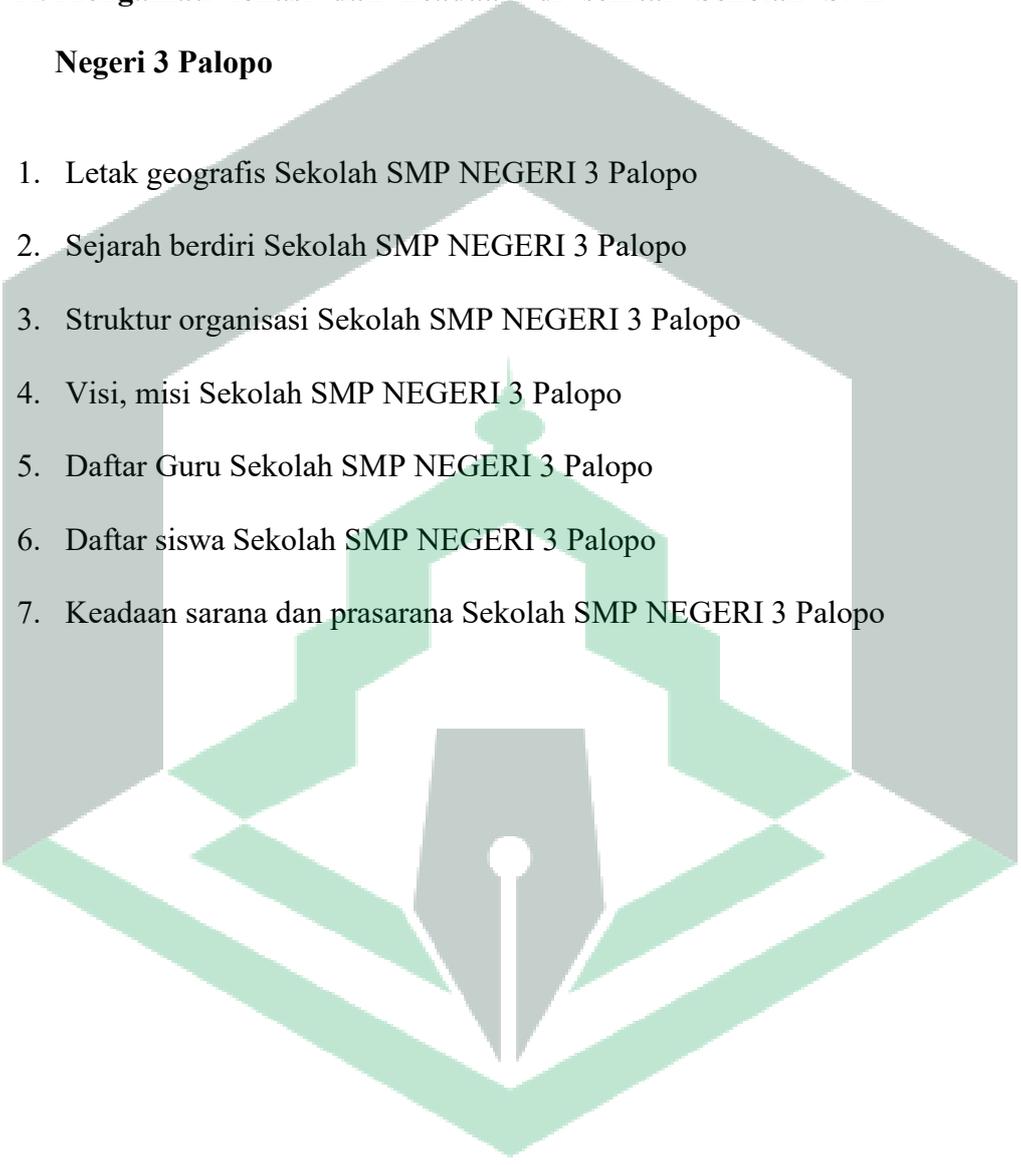


## **INSTRUMEN OBSERVASI**

**Hal-hal yang diamati di antaranya :**

### **A. Mengamati lokasi dan keadaan di sekitar Sekolah SMP**

#### **Negeri 3 Palopo**

1. Letak geografis Sekolah SMP NEGERI 3 Palopo
  2. Sejarah berdiri Sekolah SMP NEGERI 3 Palopo
  3. Struktur organisasi Sekolah SMP NEGERI 3 Palopo
  4. Visi, misi Sekolah SMP NEGERI 3 Palopo
  5. Daftar Guru Sekolah SMP NEGERI 3 Palopo
  6. Daftar siswa Sekolah SMP NEGERI 3 Palopo
  7. Keadaan sarana dan prasarana Sekolah SMP NEGERI 3 Palopo
- 

## INSTRUMEN DOKUMENTASI

### 1. Arsip Tertulis

- a. Dokumen Kurikulum, sekolah SMP NEGERI 3 Palopo
- b. Visi, Misi, sekolah SMP NEGERI 3 Palopo
- c. Sarana dan Prasarana sekolah SMP NEGERI 3 Palopo
- d. Nama-nama guru, jabatan, Pendidikan terakhir guru sekolah SMP NEGERI 3 Palopo
- e. Struktur organisasi sekolah SMP NEGERI 3 Palopo
- f. Daftar Guru sekolah SMP NEGERI 3 Palopo
- g. Daftar siswa sekolah SMP NEGERI 3 Palopo

### 2. Foto

- a. Bangunan sekolah SMP NEGERI 3 Palopo
- b. Wawancara dengan Kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru pendidikan agama Islam, siswa.

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMP Negeri 3 Palopo  
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti  
Kelas/Semester : IX / Genap  
Materi Pokok : Damaikan Negeri dengan Toleransi  
Alokasi Waktu : 90 Menit ( 3x pertemuan)

### A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

- Menghargai perilaku toleransi di sekolah.
- Menghargai perilaku toleransi di masyarakat.
- Memahami Q.S al Hujurat /49;13 tentang toleransi di sekolah.
- Memahami Q.S al Hujurat /49;13 tentang toleransi di masyarakat.
- Membaca *Q.S. al-Hujurat/49:13* sesuai dengan kaedah tajwid dan makhrjul huruf dengan baik dan benar.

### B. Langkah-Langkah Pembelajaran

#### Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)

Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin

Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya.

Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan&manfaat) dengan mempelajari materi :

<b><i>Damaikan Negeri dengan Toleransi</i></b>	
Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan ditempuh,	
<b>Kegiatan Inti ( 60 Menit )</b>	
<b>Kegiatan Literasi</b>	Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi komponen elektronika dengan cara melihat, mengamati, membaca melalui tayangan yang di tampilkan.
<b>Critical Thinking</b>	Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar khususnya pada materi <b><i>Damaikan Negeri dengan Toleransi</i></b>
<b>Collaboration</b>	Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <b><i>Damaikan Negeri dengan Toleransi</i></b>
<b>Communication</b>	Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
<b>Creativity</b>	Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait <b><i>Damaikan Negeri dengan Toleransi</i></b> .

	Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami
<b>Kegiatan Penutup (15 Menit)</b>	
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik dan guru merefleksi kegiatan pembelajaran.</li> <li>2. Peserta didik dan guru menarik kesimpulan dari hasil kegiatan Pembelajaran.</li> <li>3. Guru Memberikan penghargaan( misalnya Pujian atau bentuk penghargaan lain yang Relevan kepada kelompok yang kinerjanya Baik.</li> <li>4. Menugaskan Peserta didik untuk terus mencari informasi dimana saja yang berkaitan dengan materi/pelajaran yang sedang atau yang akan pelajari.</li> <li>5. Guru menyampaikan materi pembelajaran berikutnya.</li> <li>6. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan doa.</li> </ol>	

**C. Penilaian Hasil Pembelajaran**

1. Penilaian Sikap: Observasi dalam proses pembelajaran
2. Penilaian Pengetahuan: Tes lisan dan tes tulis bentuk uraian
3. Penilaian Keterampilan: Praktek

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Guru Mapel PAI

**Drs. H. Basri M., M.Pd.**

**Hendri, S.Pd**

**NIP.**

## ***A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian***

### ***1. Sejarah singkat SMP Negeri 3 Palopo***

SMP Negeri 3 Palopo berdiri pada tahun 1979, yang sebelumnya dikenal dengan nama SMEP yang didirikan pada tahun 1965. Seiring dengan perkembangan zaman serta tuntutan dari masyarakat kota Palopo, maka sekolah ini pun beralih status dari SMEP menjadi SMP Negeri 3 Palopo pada tahun 1979. Setelah beberapa kali mengalami pergantian kepala sekolah. Adapun yang menjabat sebagai kepala sekolah pada saat ini yaitu Bapak Drs. H. Basri M.,M.Pd. SMP Negeri 3 Palopo telah mengalami banyak sekali perubahan dari tahun ketahun sesuai dengan perkembangan zaman. SMP 3 Palopo telah memperlihatkan kemajuan yang sangat pesat baik itu dari segi sarana dan prasarana maupun dari segi kualitas siswa.

#### **2. Profil sekolah**

a. Nama Sekolah : SMP NEGERI 3 PALOPO

b. Alamat :

Kelurahan/Desa : Salekoe, Jalan Andi Kambo Palopo

Kecamatan : Wara Timur

Kabupaten/Kota : Palopo

Provinsi : Sulawesi Selatan

KodePos : 91921

Telepon / HP : 0471-22371

c. Status Sekolah : Negeri

d. NSS : 102196207001

- e. NPSN : 40307832
- f. No. SK Pendirian Sekolah : H.01.4.1979
- g. Tanggal SK Pendirian : 1979-04-01
- h. No. SK Izin Operasional : -
- i. Tanggal SK Izin Operasional : 1910-01-01
- j. Kepemilikan

1) Status Tanah : Pemerintah Pusat

2) Luas Tanah/Lahan : 19,852 M<sup>2</sup>

Adapun Visi dan misi SMP Negeri 3 palopo adalah sebagai berikut:

- a. Visi Terwujudnya sekolah yang berakhlak mulia, berkualitas, kompetitif dan peduli lingkungan.
- b. Misi
  - 1) Menumbuh kembangkan sikap, perilaku yang berdasarkan agama di sekolah
  - 2) Melaksanakan bimbingan dan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menarik sehingga peserta didik berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang mereka miliki
  - 3) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif dan daya saing yang sehat kepada seluruh warga sekolah baik prestasi akademik maupun non akademik
  - 4) Membetuk sumber daya manusia yang mampu dan berupayah melestarikan lingkungan hidup.
  - 5) Mencegah terjadinya pencemaran atau kerusakan lingkungan
  - 6) Menata lingkungan sekolah yang ramah, nyaman, sehat dan aman.

- 7) Mendorong, memantau dan memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan bakat dan minatnya sehingga dapat dikembangkan secara optimal dan memiliki daya saing yang tinggi.

**B. Data Peserta Didik**

**Tabel 4.1 Keadaan siswa SMP Negeri 3 Palopo berdasarkan Agama**

Kelas	LK	PR	Jumlah Siswa Berdasarkan Agama			
			Islam	Kristen	Hindu	Jumlah
VII	172	146	309	8	1	318
VIII	177	168	326	18	-	344
IX	170	179	336	11	1	348
<b>Jumlah</b>	<b>519</b>	<b>493</b>	<b>971</b>	<b>37</b>	<b>2</b>	<b>1010</b>

**Sumber Data : Bagian Tata Usaha SMP Negeri 3 Palopo.**

**C. Keadaan Guru dan Pegawai SMP Negeri 3 Palopo**

**Tabel 4.2 Keadaan guru SMP Negeri 3 Palopo**

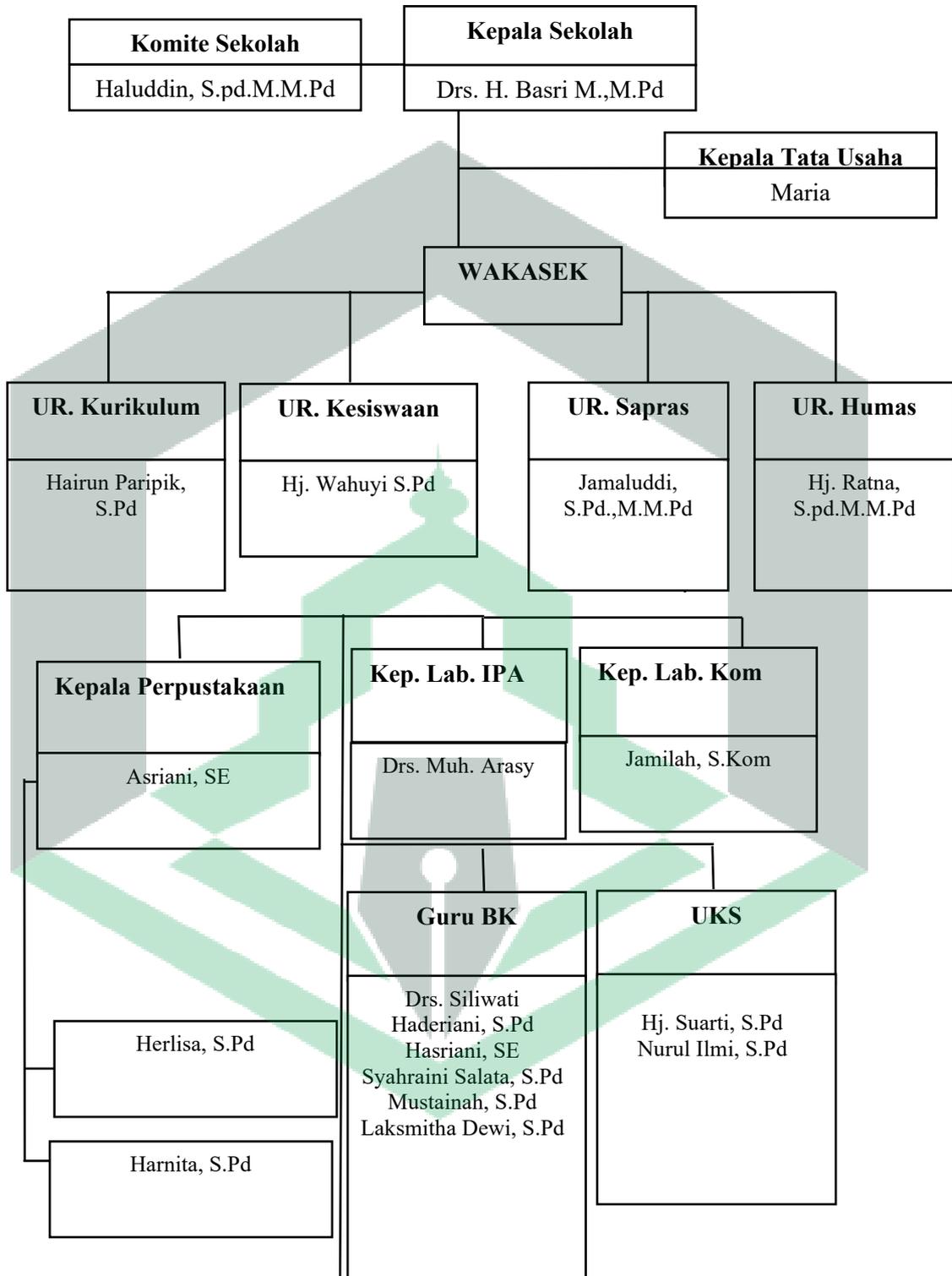
Nama	L/P	Tempat Lahir	Jabatan
DRS. H. Basri, M., M.Pd.	L	Baleng Toa	Kepala Sekolah
Hardiana, S.Pd	P	Palopo	Guru Keterampilan
H. Sukri Muhammad, S.Pd	L	Malili	Guru Geografi
Hj. Hamriati Syahrudin, S.Pd	P	Purangi	Guru PKN

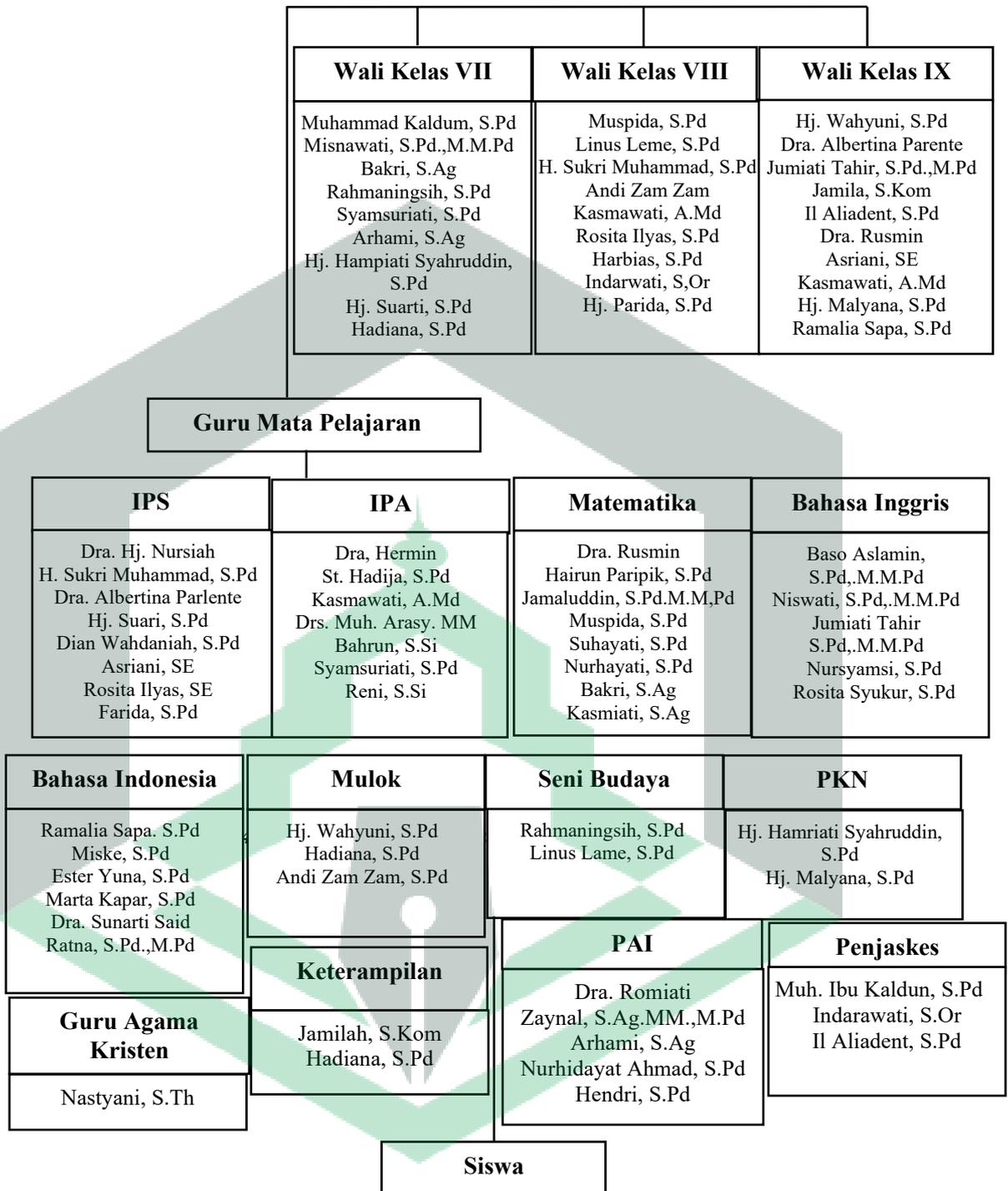
Hj. Wahyuni, S.Pd	P	Soppeng	Guru Bahasa Daerah
Sandang, S.Pd	L	Sidrap	Guru Bahasa Inggris
Dra. Hermin	P	Surabaya	Guru Biologi
Hj. Suarti, S.Pd	P	Luwu	Guru Ekonomi
Miske, S.Pd	P	Luwu	Guru Bahasa Indoneasia
Jamaluddin, S.Pd., M.,M.Pd	L	Rante Damai	Guru Matematika
Suhayati, S.Pd	P	Luwu	Guru Matematika
Zaynal, S.Ag.,MM.M.Pd	L	Luwu	Guru PAI
Hairun Paripik, S.Pd	L	Luwu	Guru Matematika
Dra. Albertina Parente	P	Palopo	Guru Sejarah
Hj. Ramalia Sapa, S.Pd	P	Enrekang	Guru Bahasa Indonesia
Ester Yuna, S.Pd	P	Luwu	Guru Bahasa Indonesia
Hj. Ratna, S.Pd.,M.,M.Pd	P	Luwu	Guru Bahasa Indonesia
Hj. Mulyana, S.Pd	P	Watang Bango	Guru PKN
Drs. Muh. Arasy., MM	L	Palopo	Guru Fisika
Dra. Sunarti Said	P	Malino	Guru Bahasa Indonesia
Nurhayati, S.Pd	P	Palopo	Guru Matematika
Muspida, S.Pd	P	Luwu	Guru MAtematika

Dra. Rosmiati	P	Tanah Toraja	Guru PAI
Dra. Rusmini	P	Rante Damai	Guru Matematika
Bahrin, S.Si	L	Luwu	Guru MIPA
Nismawati, S.Pd.,M.,M.Pd.	P	Palopo	Guru Bahasa Inggris
Bakri, S.Ag	L	Langkidi	Guru Matematika
Reni, S.Si	P	Barowa	Guru Fisika
Syamsuriati, S.Pd	L	Kalosi	Guru Fisika
Kasmawati, A.Md	P	Palopo	Guru Biologi
Kasmiasi, S.Pd	P	Larumpu	Guru Matematika
Nurhidayat Ahmad, S.Pd	L	Palopo	Guru PAI
Hendri, S.Pd	L	Palopo	Guru PAI

**Sumber Data : Bagian Tata Usaha SMP Negeri 3 Palopo.**

**D. Struktur Organisasi**



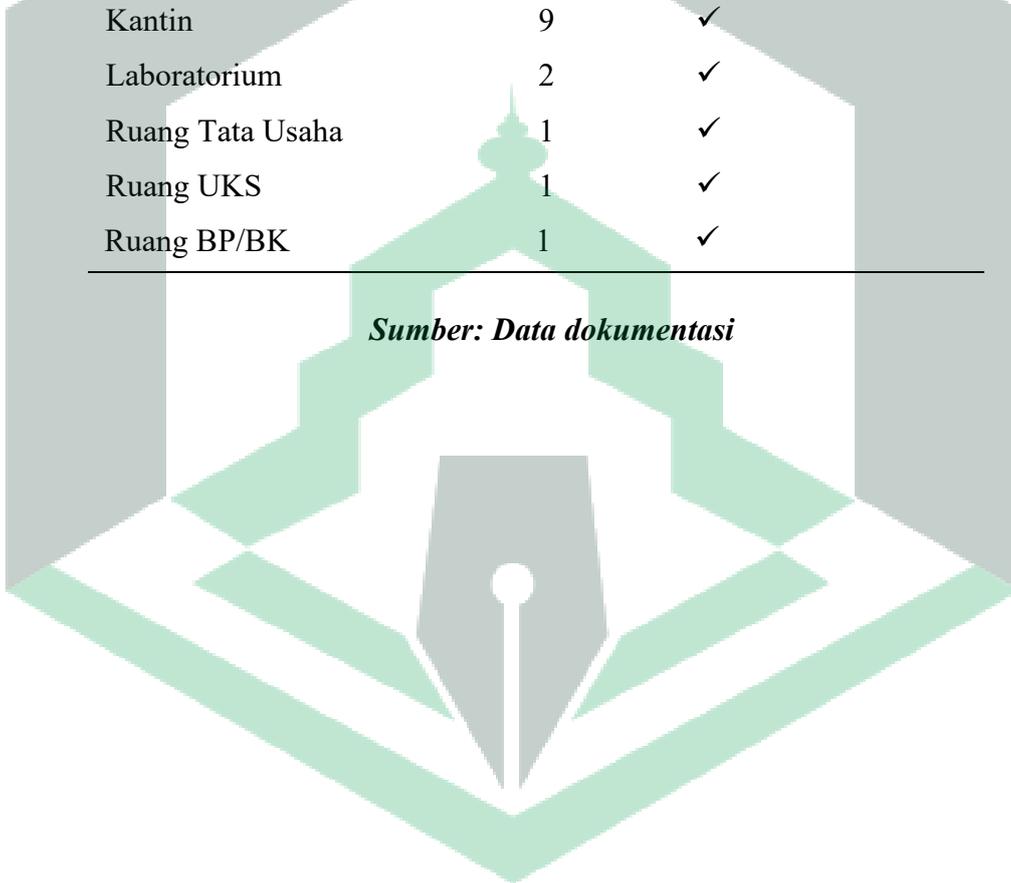


Sumber Data : Bagian Tata Usaha SMP Negeri 3 Palopo.

**Tabel 4.4.Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 3 Palopo  
2021/2022**

Uraian	Jumlah	Kondisi	
		Baik	Tidak Baik
Ruang Kepala Sekolah	1	✓	
Ruang Guru	1	✓	
Ruang Kelas	26	✓	
Ruang Perpustakaan	1	✓	
Ruang Ibadah	1	✓	
Kantin	9	✓	
Laboratorium	2	✓	
Ruang Tata Usaha	1	✓	
Ruang UKS	1	✓	
Ruang BP/BK	1	✓	

*Sumber: Data dokumentasi*





**LAMPIRAN III**

**DOKUMNETASI  
KEGITAN  
PENELITIAN**



Proses wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 3 Palopo



Proses wawancara dengan Wakil kepala sekolah SMP Negeri 3 Palopo bidang kesiswaan



Proses wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam



Proses wawancara dengan siswi SMP Negeri 3 Palopo



Suasana makan bersama yang merupakan salah satu kegiatan rutin di SMP Negeri 3 Palopo



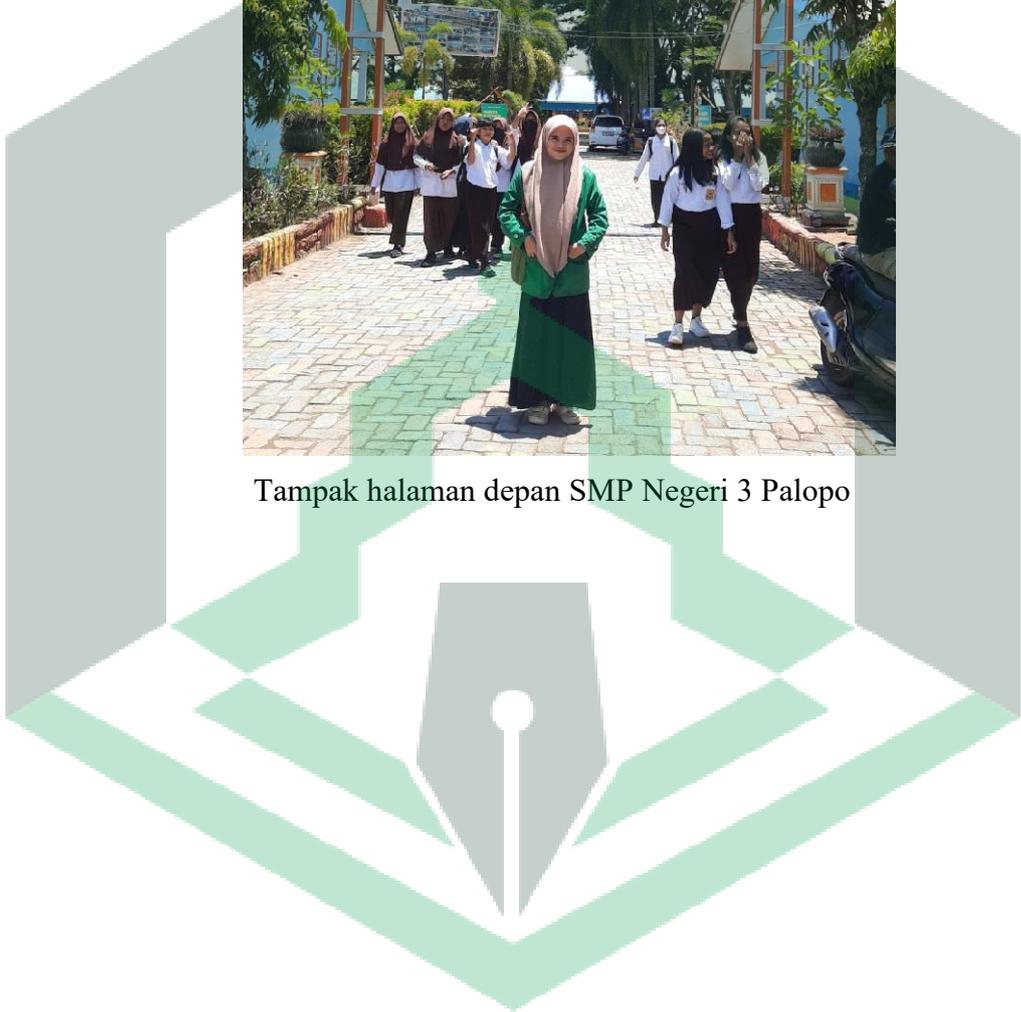
Suasana gotong royong membersihkan samping kelas



Suasana gotong royong membersihkan halaman sekolah



Tampak halaman depan SMP Negeri 3 Palopo



## RIWAYAT HIDUP



**Tiara Kasnita**, Lahir di Kota Palopo, Kec. Wara Barat Kab :

Luwu pada tanggal 25 November 1999 merupakan anak kedua dari 4 bersaudara, buah hati dari pasangan Kasdin dan Rosnita . Peneliti menempuh pendidikan Sekolah Dasar di SDN 254 Lebang, Kec. Wara Barat pada tahun

2006 dan lulus pada tahun 2012, kemudian ditahun yang sama, peneliti melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Palopo di Jln. Simpursiang No. 12 dan lulus pada tahun 2015. Selanjutnya peneliti menempuh pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Palopo dengan jurusan akuntansi yang ber alamatkan di Jln. KHM. Ahmad Kasim no. 10, dan lulus pada tahun 2018.

Pada tahun 2018 peneliti tercatat sebagai Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut agama Islam Negeri Palopo (IAIN). Sebagai tugas akhir untuk penyelesaian Studi, peneliti menyusun skripsi ini dengan judul “Pengembangan budaya toleransi beragama dalam Pendidikan Agama Islam”.